

SKRIPSI

**HUBUNGAN *CYBERSEX* DENGAN PERILAKU SEKSUAL
REMAJA DI SMK IPIEMS SURABAYA**



Oleh :

DINI FERDIANTI

NIM. 1910036

**PROGRAM STUDI S-1 KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN HANG TUAH
SURABAYA**

2023

SKRIPSI

**HUBUNGAN *CYBERSEX* DENGAN PERILAKU SEKSUAL
REMAJA DI SMK IPIEMS SURABAYA**

**Diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya**



Oleh :

DINI FERDIANTI

NIM. 1910036

**PROGRAM STUDI S-1 KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN HANG TUAH
SURABAYA**

2023

HALAMAN PERNYATAAN

Saya bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dini Ferdianti

Nim. : 1910036

Tanggal lahir : 13 Januari 2002

Program Studi : S1 Keperawatan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan *Cybersex* Dengan Perilaku Seksual Remaja Di SMK Ipiems Surabaya”, saya susun tanpa melakukan plagiat sesuai dengan peraturan yang berlaku di STIKES Hang Tuah Surabaya.

Jika kemudian hari ternyata saya melakukan tindakan plagiat saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh STIKES Hang Tuah Surabaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 23 Agustus 2023

Dini Ferdianti
NIM. 1910036

HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah kami periksa dan amati, selaku pembimbing mahasiswa:

Nama : Dini Ferdianti

NIM : 1910036

Program Studi : S1 Keperawatan

Judul : Hubungan *Cybersex* Dengan Perilaku Seksual Remaja Di SMK
Ipiems Surabaya

Serta perbaikan-perbaikan sepenuhnya, maka kami mengaggap dan dapat menyetujui bahwa skripsi ini diajukan dalam sidang guna memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar :

SARJANA KEPERAWATAN (S.Kep)

Pembimbing I

Pembimbing II

Astrida Budiarti, M.Kep.,Ns., Sp.Kep.Mat
NIP. 03025

Nur Muji Astuti., S.Kep., Ns., M.Kep
NIP. 03044

Ditetapkan di : Surabaya

Tanggal : 23 Agustus 2023

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dari :
N a m a : Dini Ferdianti
N I M. : 1910036
Program Studi : S1 Keperawatan
J u d u l : Hubungan *Cybersex* Dengan Perilaku Seksual Remaja Di SMK
Ipiems Surabaya

Telah dipertahankan dihadapan dewan penguji skripsi di STIKES Hang Tuah Surabaya,
dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
“SARJANA KEPERAWATAN” pada Prodi S-1 Keperawatan STIKES Hang Tuah
Surabaya.

Ketua Penguji I : Dwi Priyantini., S.Kep., Ns., M.Sc
NIP. 03006

Penguji I : Astrida Budiarti., M.Kep.,Ns., Sp.Kep.Mat
NIP. 03025

Penguji II : Nur Muji Astuti., S.Kep., Ns., M.Kep
NIP. 03044

Mengetahui,
STIKES HANG TUAH SURABAYA
KAPRODI S-1 KEPERAWATAN

Puji Hastuti., S.Kep., Ns., M.Kep
NIP. 03010

Ditetapkan di : Surabaya

Tanggal : 31 Agustus 2023

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas limpahan karunia dan hidayah -Nya sehingga penulis dapat menyusun skripsi skripsi yang berjudul “Hubungan *Cybersex* Dengan Perilaku Seksual Remaja Di SMK Ipiems Surabaya” dapat selesai sesuai waktu yang telah ditentukan.

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Program Studi S-1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya. skripsi ini disusun dengan memanfaatkan berbagai literatur serta mendapatkan banyak pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak, penulis menyadari tentang segala keterbatasan kemampuan dan pemanfaatan literatur, sehingga skripsi ini dibuat dengan sangat sederhana baik dari segi sistematika maupun isinya jauh dari sempurna.

Dalam kesempatan kali ini, perkenankanlah penulis menyampaikan rasa terima kasih, rasa hormat dan penghargaan kepada:

1. Laksamana Pertama (Purn) Dr. A. V. Sri Suhardiningih, S.Kp., M.Kes. selaku Ketua STIKES Hang Tuah Surabaya atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan kepada peneulis untuk menjadi mahasiswa S-1 Keperawatan
2. Bapak Kepala Sekolah dan para guru SMK Ipiems Surabaya yang telah memfasilitasi peneliti untuk pengambilan data
3. Puket 1, Puket 2 dan Puket 3 STIKES Hang Tuah Surabaya yang telah memberi kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk mengikuti dan menyelesaikan program studi S-1 Keperawatan
4. Ibu Puji Hastuti, S.Kep., Ns., M.Kep selaku Kepala Program Studi Pendidikan S-1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya yang telah memberikan kesempatan untuk mengikuti dan menyelesaikan Program Pendidikan S-1 Keperawatan.

5. Ibu Dwi Priyantini, S.Kep., Ns., M.Sc selaku ketua penguji yang memberi masukan serta saran yang baik dan dengan teliti pada skripsi ini.
6. Ibu Astrida Budiarti, M.Kep.,Ns.,Sp.Kep.Mat selaku pembimbing I yang penuh kesabaran dalam memberikan pengarahannya dan dorongan moril dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Nur Muji Astuti, S.Kep., Ns., M.Kep selaku pembimbing II yang memberi masukan serta saran yang baik dan dengan teliti pada skripsi ini.
8. Ibu Nadia Okhtary, A.md selaku Kepala Perpustakaan di STIKES Hang Tuah Surabaya yang telah menyediakan sumber pustaka dalam penyusunan penelitian ini.
9. Seluruh Bapak, Ibu Dosen pengajar, Staf dan Karyawan STIKES Hang Tuah Surabaya yang telah membantu kelancaran serta memberikan banyak ilmu yang bermanfaat selama masa perkuliahan dalam menempuh Program Studi S1 Keperawatan di STIKES Hang Tuah Surabaya
10. Alm.Bapak Ibu, kakak, dan adik saya yang senantiasa mendoakan dan memberi semangat setiap hari kepada saya
11. Teman-teman Kumara 25 STIKES Hang Tuah Surabaya yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga budi baik yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan rahmat dari Allah Yang Maha Pemurah. Akhirnya penulis berharap bahwa skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin Ya Robbal Alamin.

Surabaya, 23 Agustus 2023

Penulis

Judul : Hubungan Cybersex dengan Perilaku Seksual Remaja Di SMK Ipiems Surabaya

ABSTRAK

Cybersex pada remaja muncul karena perkembangan teknologi yang semakin canggih, yang memudahkan para remaja untuk mengakses situs yang mengarah ke perilaku seksual. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan antara *cybersex* dengan perilaku seksual remaja di SMK Ipiems Surabaya.

Desain penelitian ini menggunakan analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel sebanyak 155 responden. Teknik sampel menggunakan *probability sampling* dengan pendekatan *simple random sampling*. Variabel independent adalah *cybersex* dan variabel dependen adalah perilaku seksual. Instrument menggunakan kuisisioner *ISST (Internet Sex Screening Test)* dan kuisisioner perilaku seksual. Data dianalisa dengan uji *spearman rho*.

Hasil penelitian ini menunjukkan perilaku *cybersex* sebagian besar dalam kategori sedang sebanyak 61 responden (39,4%) dan perilaku seksual sebagian besar dalam kategori sedang sebanyak 91 responden (58,7%). Hasil menunjukkan terdapat hubungan *cybersex* dengan perilaku seksual remaja $\rho = 0,01$ ($\rho : 0,05$).

Implikasi penelitian ini adalah semakin rendah perilaku seksual remaja maka semakin rendah pula perilaku *cybersex*. Remaja sebaiknya selalu berhati-hati dalam bergaul agar tidak terjerumus ke dalam hal-hal negatif yang dapat merusak kehidupan dan masa depan. Untuk sekolah diharapkan memberikan sarana dan prasarana konseling dengan guru BK dan diadakan program screening kesehatan reproduksi tentang perilaku seksual.

Kata kunci : *cybersex*, perilaku seksual, remaja

Title: The Relationship between Cybersex and Adolescent Sexual Behavior at Ipiems Vocational School in Surabaya

ABSTRACT

Cybersex in adolescents arises because of increasingly sophisticated technological developments, which make it easier for teenagers to access sites that lead to sexual behavior. The purpose of this study was to analyze the relationship between cybersex and adolescent sexual behavior at SMK Ipiems Surabaya.

Research design This use analytic correlational with approach cross sectional. The sample is 155 respondents . Sample technique use probability sampling with approach simple random sampling Independent variables are cybersex and variables dependent is behavior sexual . Instruments use questionnaire ISST (Internet Sex Screening Test) and questionnaires behavior sexual . Data analyzed with the Spearman's Rho test .

Research results this show behavior partial cybersex big in category currently as many as 61 respondents (39.4%) and behavior sexual part big in category currently as many as 91 respondents (58.7%). Results show there is cybersex relationship with behavior sexual teenager $\rho = 0,01$ ($\rho : 0,05$)

The implication of this research is that the lower the sexual behavior of teenagers, the lower the cybersex behavior will be. Teenagers should always be careful in socializing so as not to fall into negative things that can damage their lives and future. Schools are expected to provide counseling facilities and infrastructure with guidance and counseling teachers and hold reproductive health screening programs regarding sexual behavior.

Keywords : cybersex , behavior sex , teenager

DAFTAR ISI

COVER	i
COVER DALAM	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR SIMBOL DAN SINGKATAN	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.3.1 Tujuan Umum.....	4
1.3.2 Tujuan Khusus.....	4
1.4 Manfaat Teoritis	5
1.4.1 Manfaat Teoritis	5
1.4.2 Manfaat Praktis.....	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Konsep Perilaku <i>Cybersex</i>	6
2.1.1 Definisi <i>Cybersex</i>	6
2.1.2 Bentuk Perilaku <i>Cybersex</i>	6
2.1.3 Faktor Yang Mempengaruhi <i>Cybersex</i>	7
2.1.4 Klasifikasi <i>Cybersex</i>	9
2.1.5 Dampak Perilaku <i>cybersex</i>	11
2.1.6 Pengukuran <i>Cybersex</i>	12

2.2	Konsep Perilaku Seksual	13
2.2.1	Definisi Perilaku Seksual	13
2.2.2	Jenis Perilaku Seksual	14
2.2.3	Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pada Remaja	16
2.2.4	Dampak Perilaku Seksual pada Remaja	20
2.2.5	Pengukuran Perilaku Seksual pada Remaja	20
2.3	Konsep Remaja.....	21
2.3.1	Definisi Remaja	21
2.3.2	Tahapan Remaja	22
2.4	Model Konsep Keperawatan	23
2.4.1	Teori Model Sistem Perilaku Menurut Johnson	23
2.4.2	Asumsi Dasar Model Sistem Perilaku Menurut Johnson	24
2.4.3	Konsep Model Perilaku	25
2.5	Hubungan Antar Konsep	28
BAB 3 KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS		29
3.1	Kerangka Konseptual	29
3.2	Hipotesis	29
BAB 4 METODE PENELITIAN		30
4.1	Desain Penelitian	30
4.2	Kerangka Kerja.....	31
4.3	Waktu Dan Tempat Penelitian	32
4.4	Populasi, Sampel dan Teknik Sampling.....	32
4.4.1	Populasi Penelitian	32
4.4.2	Sampel Penelitian	32
4.4.3	Besar Sampel	32
4.4.4	Teknik Sampling	33
4.5	Identifikasi Variabel	33
4.6	Definisi Operasional.....	34
4.7	Pengumpulan, Pengolahan, dan Analisa Data.....	35
4.7.1	Pengumpulan Data	35
4.7.2	Pengolahan Data.....	40
4.7.3	Analisa Data	41
4.8	Etika Penelitian.....	41
BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN		44

5.1	Hasil Penelitian.....	44
5.1.1	Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	44
5.1.2	Gambaran Umum Subyek Penelitian.....	45
5.1.3	Data Umum Hasil Responden.....	46
5.1.4	Data Khusus Penelitian.....	50
5.2	Pembahasan.....	52
5.2.1	Perilaku <i>Cybersex</i> di SMK Ipiems Surabaya.....	52
5.2.2	Perilaku Seksual di SMK Ipiems Surabaya.....	54
5.2.3	Hubungan <i>Cybersex</i> dengan Perilaku Seksual Remaja di SMK Ipiems Surabaya.....	57
5.3	Keterbatasan.....	59
BAB 6 PENUTUP.....		60
6.1	Simpulan.....	60
6.2	Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....		62
LAMPIRAN.....		64

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Definisi Operasional	34
Tabel 4.2 Blue Print Uji Coba Skala Perilaku <i>Cybersex</i>	35
Tabel 4.3 Penentuan Skor <i>Cybersex</i>	37
Tabel 4.4 Kriteria Kategori <i>Cybersex</i>	37
Tabel 4.5 Blue Print Kuisiner Perilaku Seksual.....	37
Tabel 4.6 Penentuan Skor Perilaku Seksual.....	39
Tabel 4.7 Kriteria Kategori Perilaku Seksual	39
Tabel 5.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	47
Tabel 5.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	47
Tabel 5.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Domisili	48
Tabel 5.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Kegiatan Keagamaan.....	48
Tabel 5.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Edukasi Seksual.....	49
Tabel 5.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Waktu Bermain HP	49
Tabel 5.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Media Sosial	50
Tabel 5.8 Karakteristik Responden Berdasarkan Memiliki Pacar	50
Tabel 5.9 Karakteristik Responden Berdasarkan Bercerita(curhat	51
Tabel 5.10 Karakteristik Perilaku <i>Cybersex</i>	51
Tabel 5.11 Karakteristik Perilaku Seksual	52
Tabel 5.12 Hubungan <i>Cybersex</i> dengan Perilaku Seksual Remaja	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Behavioral Johnson	23
Gambar 3.1 Kerangka Konseptual Penelitian Hubungan <i>Cybersex</i> dengan Perilaku Seksual Remaja	28
Gambar 4.1 Desain Penelitian Observasional	30
Gambar 4.2 Kerangka Kerja Penelitian	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Curriculum Vitae	64
Lampiran 2	Motto dan Persembahan	65
Lampiran 3	Surat Pengajuan Judul Penelitian dan Pengajuan Surat Izin Studi Pendahuluan/Pengambilan Data.....	66
Lampiran 4	Lembar Informasi Untuk Persetujuan.....	67
Lampiran 5	Lembar Persetujuan Responden	68
Lampiran 6	Kuisisioner Responden.....	69
Lampiran 7	Surat Permohonan Ijin Untuk Tempat Penelitian.....	74
Lampiran 8	Persetujuan Etik.....	75
Lampiran 9	Surat Permohonan Ijin Untuk Bakesbangpol	76
Lampiran 10	Surat Ijin Penelitian dari Dispendik Provinsi	77
Lampiran 11	Surat Ijin Penelitian Dari SMK Ipiems Surabaya.....	78
Lampiran 12	Frekuensi Data Umum.....	79
Lampiran 13	Data Khusus Penelitian.....	82
Lampiran 14	Crostabulasi Cybersex dengan Perilaku Seksual.....	83
Lampiran 15	Crostabulasi Data Demografi dengan Cybersex.....	84
Lampiran 16	Crostabulasi Data Demografi dengan Perilaku Seksual	92
Lampiran 17	Uji Spearman Rho	100
Lampiran 18	Data Koding Demografi	101
Lampiran 19	Data Tabulasi Cybersex.....	106
Lampiran 20	Data Tabulasi Perilaku Seksual	115
Lampiran 21	Dokumentasi Pengambilan Data	120

DAFTAR SIMBOL DAN SINGKATAN

Simbol

.	: Titik
,	: Koma
?	: Tanda Tanya
%	: Persen
()	: Kurung buka Kurung tutup
=	: Sama Dengan
> atau \geq	: Lebih dari atau lebih dari sama dengan
< atau \leq	: kurang dari atau kurang dari sama dengan

Singkatan

AIDS	: <i>Acquired Immunodeficiency Syndrome</i>
BPS	: Badan Pusat Statistik
HIV	: <i>Human Immunodeficiency Virus</i>
ISST	: <i>Internet Sex Screnning Test</i>
KOMINFO	: Kementerian Komunikasi dan Informatika
KTD	: Kehamilan Tidak Diinginkan
PBB	: Perserikatan Bangsa-Bangsa
SDKI	: Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia
UNESCO	: <i>United Nations Educational Scientific and Cultural Organizaton</i>

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Remaja adalah suatu periode tumbuh kembang manusia yang memiliki tanda khusus. Masa remaja di tandai dengan munculnya tanda-tanda pubertas, yang meliputi perubahan fisik maupun perubahan mental dan memunculkan ketertarikan seksual terhadap lawan jenisnya (BPS, Indonesia 2018 dalam (Budiarti et al., 2022)). Perilaku seksual remaja meliputi: berkencan, berciuman, berhubungan seks, mengidentifikasi dengan orang lain, membayangkan, atau berada dengan diri sendiri (Restiyana et al., 2020). Perkembangan teknologi informasi, internet telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari komunikasi dan interaksi sosial dalam kehidupan manusia. Juditha, (2020) mengungkapkan *Cybersex* adalah aktivitas mengakses konten pornografi di Internet, terlibat dalam waktu nyata (yaitu melakukan percakapan seksual online dengan orang lain), dan mengakses perangkat lunak multimedia.

Kominfo (2021) dalam Hidayatullah & Winarti, (2021) menyebutkan pengguna media sosial tertinggi diduduki oleh kalangan remaja. Remaja dapat dengan mudah mendapatkan hal-hal berbau pornografi dari majalah, TV, dan internet, sedangkan remaja cenderung meniru atau mencoba hal-hal baru untuk memuaskan rasa ingin tahunya . Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan guru bimbingan konseling menyatakan bahwa siswa di SMK tersebut memiliki gaya berpacaran yang menyimpang seperti : berpelukan, berciuman, dan ada yang menonton atau mengakses situs porno.

Menurut UNESCO, sebuah studi tahun 2018 di beberapa negara berkembang menunjukkan bahwa 40% pria berusia 18 tahun dan 40% wanita berusia 18 tahun telah melakukan hubungan seks meskipun mereka belum menikah. Indonesia berada di urutan kelima dengan penggunaan internet terbesar didunia pengguna internet sebanyak 143,26 juta berdasarkan data tahun 2019, lebih jauh dijelaskan bahwa menggunakan internet sebagai alat untuk mengakses sosial media (Utami & Baiti, 2018), hal ini juga dikuatkan oleh data survei ECPAT India yang menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia memiliki tingkat konsumsi konten pornografi tertinggi kedua setelah India tertinggi dalam kunjungan video. Terlihat dari data tersebut, mayoritas (74%) yang mengakses konten dewasa di Indonesia adalah generasi muda (Julheri, 2018). Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017, 2% remaja putri usia 15-24 tahun dan 8% pria muda seusianya mengaku pernah melakukan hubungan seks pranikah, dan 11% diantaranya pernah mengalami kehamilan yang tidak diinginkan. Di antara wanita dan pria yang melakukan hubungan seks pranikah, 59% wanita dan 74% pria dilaporkan melakukan hubungan seks pertama kali antara usia 15-19 tahun. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMK Ipiems Surabaya, diketahui bahwa dari 10 siswa, 4 siswa tidak berpacaran dan 6 dari 10 siswa berpacaran. Dari 6 siswa yang berpacaran, gaya berpacaran mereka meliputi 60% berpegangan tangan, 15% berciuman, 15% berpelukan, dan 10% sesekali menonton pornografi online.

Remaja yang memiliki rasa keingin tahun yang tinggi, membuat mereka sering mencoba sesuatu yang baru. Perilaku seksual remaja didasari oleh dua aspek penting, yaitu keinginan menikah muda dan keinginan untuk memperoleh

informasi secara cepat sehingga remaja melakukan rangsangan seksual (Mahmudah et al., 2016). Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seksual pada remaja antara lain faktor internal meliputi meningkatnya libido seksualitas, pengetahuan. Faktor eksternal meliputi peran orang tua, pengaruh teman sebaya, paparan media sosial. Agustina dan Fauzan (2013:16) mengatakan bahwa *cybersex* terjadi ketika seseorang menggunakan internet sebagai media interaksi dengan orang lain dengan tujuan untuk mendapatkan kepuasan seksual. Adanya interaksi dua arah yang menjurus pada hal-hal berbau seksual baik itu dengan makna tersirat maupun tersurat mampu menuntaskan hasrat seksual dari masing-masing individu tersebut. Pemicu perilaku *cybersex* bisa terdiri dari individu itu sendiri ataupun lingkungan sekitar yang mendukung. Dampak yang mungkin muncul dari perilaku *cybersex* diantaranya adalah aktivitas seksual pranikah (*kissing, necking, petting, dan intercourse*), kecanduan, perubahan kepribadian, hingga kehilangan daya tarik pada *partner* (suami/istri). Perilaku seksual remaja dapat menimbulkan masalah kesehatan seperti meningkatkan risiko kesehatan reproduksi serta masalah sosial yang dapat menurunkan kualitas hidup remaja, dalam hal ini utamanya dapat meningkatkan risiko kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) sehingga berdampak pada aborsi dan pernikahan dini., selain itu remaja lebih rentan terjangkit penyakit menular seksual HIV/AIDS, (Suparmi dan Isfandari, 2016).

Perawat merupakan tenaga kesehatan yang memiliki peran dalam memberikan edukasi kesehatan pada masyarakat terlebih pada remaja. Peran perawat ini dilakukan untuk mendukung meningkatkan tingkat pengetahuan remaja, gejala penyakit, bahkan tindakan yang akan diaplikasikan, maka terjadi

perubahan perilaku setelah diberikan edukasi kesehatan (Basri et al., 2022). Peran sekolah dalam hal ini yaitu memfasilitasi penyelenggaraan tentang kesehatan reproduksi remaja, membuat peraturan serta memberikan sanksi yang tegas bagi siswa-siswi yang melanggar. Peran orang tua juga penting perlu dalam menjaga komunikasi dengan anak, selain itu juga mengarahkan anak dalam memanfaatkan internet dengan positif seperti mencari tugas atau menambah wawasan, dari latar belakang tersebut maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul hubungan *cybersex* dengan perilaku seksual remaja di SMK Ipiems Surabaya.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara *cybersex* dengan perilaku seksual remaja di SMK Ipiems Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan antara *cybersex* dengan perilaku seksual remaja di SMK Ipiems Surabaya

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui perilaku *cybersex* di SMK Ipiems Surabaya
2. Mengetahui perilaku seksual remaja di SMK Ipiems Surabaya
3. Menganalisis hubungan antara *cybersex* dengan perilaku seksual remaja di SMK Ipiems Surabaya

1.4 Manfaat Teoritis

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi dan membuktikan tentang hubungan *cybersex* dengan perilaku seksual remaja di SMK Ipiems Surabaya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Lahan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi informasi mengenai adanya hubungan *cybersex* dengan perilaku seksual remaja di SMK Ipiems Surabaya sebagai acuan terhadap pemberian edukasi dan promosi kesehatan reproduksi pada siswa.

2. Bagi Responden

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada siswa tentang *cybersex* serta dapat digunakan sebagai upaya pencegahan terhadap perilaku seks bebas khususnya pada remaja.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kejadian *cybersex* akibat dari perilaku seksual remaja di SMK Ipiems Surabaya

4. Bagi Ilmu Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pengetahuan bagi rekan-rekan sejawat terkait *cybersex* terhadap kejadian perilaku seksual remaja

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai konsep, landasan teori dan berbagai aspek yang berkaitan dengan topik penelitian, yaitu: 1. Konsep Perilaku *Cybersex*, 2. Konsep Perilaku Seksual 3. Konsep Remaja, 4. Model Konsep Model Sistem Perilaku Menurut Dorothy E.Johnson 5. Hubungan Antar Konsep.

2.1 Konsep Perilaku *Cybersex*

2.1.1 Definisi *Cybersex*

Menurut (Yunita, Nugraheni and Pradigdo, 2020) *cybersex* merupakan subkategori dari *Online Sexual Activity*, yang terjadi ketika dua individu atau lebih menggunakan internet untuk berkomunikasi dengan ekspresi seksual atau aktivitas pemuasan seksual yang seperti melihat gambar atau aktivitas seksual melalui webcam, terlibat dengan chatting seksual (chat rooms), berbagi e-mail bertemakan seksual, dan *cybering*, dimana dua atau lebih pengguna internet bisa atau tidak melakukan masturbasi sambil bertukar pesan seksual secara online.

Menurut (Miller, 2015) terjadinya perilaku *cybersex* ketika melibatkan percakapan seksual dengan lawan jenis ataupun sesama jenis untuk meraih kepuasan seksual dengan melakukan perilaku seksual masturbasi.

2.1.2 Bentuk Perilaku *Cybersex*

1. Mengakses pornografi di internet, menurut Copper dalam Puteri and Sumaryanti, (2021) hal ini dapat terjadi karena internet dapat diakses kapanpun, dimanapun, dan oleh siapapun. Bahkan situs pornografi dapat dengan mudah kita akses karena sering muncul melalui iklan di internet.

2. Terlibat dalam real time dengan pasangan online.
3. Multimedia software (tidak harus online).

2.1.3 Faktor Yang Mempengaruhi *Cybersex*

1. Usia dan Jenis Kelamin

Usia dan jenis kelamin merupakan salah satu factor dari *cybersex* karena usia berkaitan dengan sikap remaja melakukan *cybersex*. Studi Harmaini dan Novitriani (2019) bertujuan untuk mengetahui perbedaan *cybersex* pada 400 remaja yang berusia 12-21 ditinjau dari usia dan jenis kelamin. Hasilnya menunjukkan adanya perbedaan perilaku *cybersex* pada remaja ditinjau dari usia dan jenis kelamin, dimana *cybersex* pada usia remaja akhir lebih tinggi dibandingkan dengan usia remaja awal dan usia remaja madya, serta *cybersex* pada laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan. (Firdaus et al., 2020)

2. Religiusitas

Individu dengan kendali diri yang kurang lebih mengutamakan kepuasan dan kesenangan subjektif sehingga mengesampingkan tujuan hidup yang dipertahankan sebelumnya. Padahal nilai-nilai dalam diri individu yang dianut maupun diyakini merupakan bagian dari kendali diri yang secara tidak langsung menentukan tujuan hidupnya. Religiusitas merupakan nilai-nilai keagamaan yang diyakini individu sebagai pedoman yang mengarahkan hidupnya sehingga berkontribusi pada kendali hidup individu Agustina dan Hafiza (2013) dalam (Firdaus et al., 2020).

3. Kecerdasan Emosional

Menurut Salovey dan Mayer dalam (Firdaus et al., 2020) kecerdasan emosional adalah kemampuan individu untuk memantau, mengendalikan perasaan sendiri dan orang lain, serta menggunakan perasaan tersebut untuk mengarahkan pikiran-pikiran dan tindakan. Dengan demikian, individu yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi mampu mengatasi berbagai masalah atau tantangan yang muncul dalam hidupnya. Saat memasuki usia dewasa awal beberapa individu memiliki perasaan ingin tahu akan hal-hal yang berkaitan dengan seks dan reproduksi. Padahal gairah dan hasrat seksual merupakan kesatuan yang berkaitan dengan kebutuhan biologis. Hal tersebut menimbulkan dorongan seksual yang tidak tersampaikan sehingga internet menjadi sebuah solusi bagi beberapa individu untuk melakukan pemuasan seksual melalui cybersex. Oleh sebab itu, kecerdasan emosi memiliki peran positif yang dibutuhkan oleh individu agar dapat menyelesaikan masalahnya dan berpikir secara rasional mengenai dampak yang ditimbulkan dari perilaku cybersex dan mengalihkan dorongan seksual tersebut melalui hal-hal positif (Arifani, 2016).dalam (Firdaus et al., 2020).

4. Kontrol Diri

Kontrol diri adalah kemampuan untuk mengubah tanggapan seseorang, terutama untuk membuatnya sesuai dengan standar tersebut sebagai cita-cita, nilai, moral, dan harapan sosial, serta penunjang dalam mengejar tujuan hidup jangka panjang. Dengan demikian kontrol diri dapat menjadi alat dalam diri individu untuk mengendalikan diri dalam mencapai

keinginan maupun tujuan yang telah direncanakan (Andani, Alizamar, & Afdal, 2020).

5. Pendekatan Edukatif

Pendidikan merupakan kunci utama dari perilaku manusia, baik di sekolah khususnya pendidikan dalam keluarga. Mengingat cybersex korbannya tidak memandang umur dikarenakan kemajuan teknologi termasuk anak kecil pun yang sudah mampu menggunakan perangkat digital. Oleh karenanya diharapkan peranan guru dan khususnya orangtua untuk turut serta membantu pencegahan cybersex. Hal tersebut dapat dilaksanakan dengan mengarahkan anak untuk berfikir maupun berperilaku positif dan menjelaskan dampak negative serta bahaya dari perilaku cybersex melalui pendidikan moral (Sa'diyah,2018). Menteri Komunikasi dan Informatika Johnny G. Plate juga mengatakan bahwa orang tua dan keluarga memiliki peran penting untuk melindungi anak dari penyalahgunaan internet. Hal tersebut disampaikan menyusul adanya kasus yang sempat viral di mana anak-anak melakukan tindakan asusila di internet dikarenakan banyak yang mengaksesnya selama belajar dari rumah. Walaupun terdapat sistem yang memonitor dari jarak jauh, tapi pertahanan yang paling besar, paling kuat dan paling penting adalah dari keluarga, yang mampu mendidik dan mengarahkan anak untuk menggunakan ruang digital secara cerdas dan bermanfaat (Irso,2020).

2.1.4 Klasifikasi Cybersex

Mengklasifikasi tiga kategori individu yang menggunakan internet untuk tujuan seksual. Ketiga kategori tersebut yaitu :

1. *Recreational Users* yaitu individu yang mengakses materi seksual karena keingintahuan atau untuk hiburan dan merasa puas dengan ketersediaan materi seksual yang diinginkan. Pada individu juga ditemukan adanya masalah yang berhubungan dengan perilaku mengakses materi seksual.
2. *At-risk Users* yaitu ditujukan pada orang yang tanpa adanya seksual kompulsif, tetapi mengalami beberapa masalah seksual setelah menggunakan internet untuk mendapatkan materi seksual. Individu menggunakan internet dengan kategori waktu yang moderat untuk aktivitas seksual dan jika penggunaan dilakukan individu berkelanjutan maka akan menjadi kompulsif.
3. *Sexual Compulsive Users* yaitu individu yang menunjukkan kecenderungan seksual kompulsif dan adanya konsekuensi negatif, seperti merasakan kesenangan atau keasikan terhadap pornografi, menjalin hubungan percintaan dengan banyak orang. Melakukan aktivitas seksual dengan banyak orang tidak dikenal karena menggunakan internet sebagai forum atau tempat untuk aktivitas seksual, dan diskusi yang lainnya berdasarkan DSM-IV. Berdasarkan waktu mengakses materi seksual, maka individu dibedakan menjadi 3 yaitu :
 - a. *Low Users* yaitu individu yang mengakses materi seksual 1 jam setiap minggu.
 - b. *Moderate Users* yaitu individu yang mengakses materi seksual antara 1-10 jam setiap minggu

- c. High users, mengakses materi seksual 11 jam atau lebih setiap minggu, dan mereka menunjukkan perilaku kompulsif (Cooper, et al., 2010):

Karakteristik perilaku *cybersex* berdasarkan instrumen perilaku seks online terbagi menjadi tiga, yaitu:

1. Karakteristik rendah (1-8): Individu masuk ke dalam resiko yang rendah.
2. Karakteristik sedang (9-18): Individu sudah memiliki resiko dalam kehidupan seksualnya dan dapat mempengaruhi bagian penting dari kehidupan. Individu sudah mulai khawatir terhadap perilaku seksual online-nya dan sudah merasakan pengaruhnya terhadap timbulnya perilaku adiksi.
3. Karakteristik tinggi (19 ke atas): Individu berada dalam resiko tertinggi karena perilakunya sudah mempengaruhi dan mengganggu bagian penting dari kehidupannya (sosial, pekerjaan, pendidikan, dan lain-lain)

2.1.5 Dampak Perilaku *cybersex*

Perilaku *cybersex* terutama yang berlebihan dapat menimbulkan disfungsional yang disebut problematic use of cybersex. antara lain (Wery dan Billieux, 2017):

1. Kecanduan atau adiksi (adiksi internet, adiksi seks).
2. Pengkhianatan, yang akhirnya merusak relasi dengan pasangan.
3. Perubahan perilaku seksual, pelecehan seks online, ajakan seks online, bertemu secara offline, perilaku seks dini (sebelum menikah).
4. Disregulasi mood seperti kecemasan dan depresi, gangguan kepribadian, gangguan tingkah laku, dan sebagainya.

5. Gangguan interaksi sosial.

2.1.6 Pengukuran Cybersex

Menurut (Delmonico and Griffin, 2011) menyatakan bahwa *cybersex* dapat digambarkan berdasarkan tingkat permasalahan yang ditampilkannya melalui suatu alat ukur *Internet Sex Screening Test (ISST)*, dapat dilihat gambaran perilaku yang kemudian digunakan sebagai self-administered untuk menggambarkan tingkat masalah perilaku *cybersex*. *Internet Sex Screening Test (ISST)* tersebut terdiri dari 25 item yang penyusunannya terdiri dari 5 (empat) faktor yaitu:

1. *Online Sexual Compulsivity*, mengukur indicator yang menjadi dorongan untuk melakukan perilaku *cybersex*, termasuk lanjutan dari *cybersex* yang berkonsekuensi terhadap kehidupan nyata.
2. *Online Sexual Behavior Social*, mengukur perilaku *cybersex* yang terjadi dalam konteks hubungan sosial atau melibatkan interaksi interpersonal dengan orang lain ketika online seperti *chattsex, whatssup, facebook dan e-mail*
3. *Online Sexual Behavior Isolation*, mengukur perilaku *cybersex* yang terjadi tanpa ada hubungan sosial di dalamnya dan melibatkan komunikasi pribadi baik verbal maupun nonverbal.
4. *Online Sexual Spending*, mengukur banyaknya uang yang dikeluarkan pengguna untuk melakukan aktivitas *cybersex*, dan konsekuensi yang berhubungan dengan pengeluaran tersebut.

5. *Interest in Online Sexual Behaviour* adalah mengukur minat individu yang terlibat dan berpartisipasi dalam perilaku *cybersex*, seperti menandai situs yang menyertakan konten seksual.

Kriteria pengukuran *cybersex* yaitu:

- a. *Reactional user* jika skor responden dari kuisisioner 0-8
- b. *At-Risk user* jika skor responden dari kuisisioner 9-17
- c. *Sexual compulsive user* jika skor responden dari kuisisioner lebih dari 18

Skor jawaban

1. Jawaban dari item pernyataan perilaku positif
 - a. Setuju (S) jika responden sangat setuju dengan pernyataan kuesioner dan diberikan melalui jawaban kuesioner skor 1
 - b. Tidak setuju (TS) jika responden tidak setuju dengan pernyataan kuesioner dan diberikan melalui jawaban kuesioner skor 0
2. . Jawaban dari item pernyataan untuk perilaku negatif
 - a. Tidak Setuju (TS) jika responden tidak setuju dengan pernyataan kuesioner dan diberikan melalui jawaban kuesioner skor 0
 - b. Setuju (S) jika responden sangat setuju dengan pernyataan kuesioner dan diberikan melalui jawaban kuesioner skor 1

2.2 Konsep Perilaku Seksual

2.2.1 Definisi Perilaku Seksual

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenis. Objek seksualnya bisa berupa orang lain, orang dalam khayalan atau diri sendiri

(Sarwono, 2011). Perilaku seksual adalah semua jenis aktifitas fisik yang menggunakan tubuh untuk mengekspresikan perasaan erotis atau afeksi sebelum adanya ikatan secara resmi (Marmi, 2014).

2.2.2 Jenis Perilaku Seksual

Menurut Veneer & Steward dalam (Susanti & Widyoningsih, 2019), perilaku seksual itu dimulai dari saling berpegangan tangan, berpelukan, berciuman, necking, petting, hingga ke senggama dan pada akhirnya melakukan senggama pada banyak orang. Sedangkan menurut Reiss bentuk perilaku seksual pranikah yaitu bersentuhan (touching) yang ditandai dengan pegangan tangan, berpelukan dan berangkulan; berciuman (kissing) yang dimulai dari kecupan (light kissing) sampai pada french kiss (deep kissing); bercumbu (petting) berupa aktivitas dengan tujuan membangkitkan gairah seksual biasanya dengan sentuhan dan rabaan pada daerah erogen; berhubungan badan (coitus) yaitu adanya kontak dan penetrasi penis kedalam vagina. Jenis-jenis perilaku seksual adalah sebagai berikut:

1. Berkencan: Yaitu aktivitas remaja ketika berpacaran berupa berkunjung kerumah pacar, saling mengunjungi dan berduaan
2. Bercumbu: yaitu aktivitas seksualitas disaat pacaran yang dilakukan remaja berupa berpegangan tangan, mencium pipi, mencium bibir, memegang buah dada, memegang alat kelamin di atas baju dan memegang alat kelamin dibalik baju.
3. . Bersenggama: Yaitu kesediaan remaja untuk melakukan hubungan seksual dengan pacarnya atau lawan jenis (Sarwono, 2011).

Selain itu, kategori seseorang dikatakan melakukan perilaku seksual adalah sebagai berikut: (Sarwono, 2011)

1. Berpelukan dan berpegangan tangan: Berpelukan dan berpegangan tangan adalah saling memeluk atau meraih seseorang kedalam dekapan kedua tangan yang dilingkarkan. Perilaku berpegangan tangan hanya terbatas dilakukan pada saat pergi berdua, saling berpegangan tangan, sebelum sampai pada tingkat yang lebih dari berpegangan tangan seperti berciuman dan seterusnya, berpegangan tangan termasuk dalam perilaku seksual pranikah karena adanya kontak fisik secara langsung antara dua orang lawan jenis yang didasari oleh rasa suka atau cinta.
2. Berciuman: Ciuman adalah suatu tindakan saling menempelkan bibir kepipi, leher, atau bibir kebibir, sampai menempelkan lidah sehingga dapat saling menimbulkan rangsangan seksual.
3. Meraba payudara: Meraba payudara adalah memegang dengan telapak tangan pada bagian payudara karena hendak merasai sesuatu.
4. Meraba alat kelamin: Meraba alat kelamin adalah menyentuh dengan telapak tangan pada daerah kelamin karena hendak merasai sesuatu.
5. Berhubungan badan: Berhubungan badan adalah terjadi kontak seksual atau melakukan hubungan seksual yang artinya sudah ada aktivitas memasukkan alat kelamin laki-laki kedalam alat kelamin perempuan.

2.2.3 Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pada Remaja

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja diantaranya

1. Pengetahuan

Pengetahuan tentang perilaku seksual baik dari definisi bentuk,serta dampak dan faktor perilaku tersebut akan menjadikan remaja lebih mengenal perilaku seksual yang baik dan yang buruk serta yang boleh dilakukan dan yang dilarang. Pengetahuan yang kurang benar mengenai kesehatan reproduksi dapat menyeret remaja ke arus pergaulan bebas yaitu perilaku seks yang menyimpang. Konsekuensinya adalah makin tingginya angka kehamilan tidak diinginkan, aborsi dan penularan penyakit menular seksual. Perlu adanya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi karena akan mempengaruhi perilaku seksual remaja itu sendiri. Kesesuaian ini tentu dilatar belakangi oleh sifat yang dimiliki oleh remaja yang cenderung memiliki sifat terbuka terhadap hal-hal baru. Oleh sebab itu, jika remaja tidak didasari dengan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi khususnya perilaku seksual yang benar dan baik maka tidak menutup kemungkinan remaja akan berperilaku positif (Nastiti, 2022).

2. Peran Orang Tua

Peran orang tua merupakan tanggung jawab seorang orang tua untuk mendidik, membina anak-anaknya baik dalam segi psikologi maupun psikologi. Dalam komunikasi antara orang tua dengan remaja, remaja seringkali merasa tidak nyaman atau tabu untuk membicarakan masalah seksualitas dan kesehatan reproduksinya. Remaja lebih senang menyimpan dan memilih jalannya sendiri tanpa berani mengungkapkan kepada orang

tua. Hal ini disebabkan karena ketertutupan orang tua terhadap anak terutama masalah seks yang dianggap tabu untuk dibicarakan serta kurang terbukanya anak terhadap orang tua sehingga anak merasa takut untuk bertanya (Govender et al., 2019).

3. Pengaruh Teman Sebaya

Informasi dari teman sebaya kadang disadari remaja bahwa kemungkinan teman tidak memiliki informasi yang memadai, informasi yang salah akan membuat mereka salah melangkah. Teman sebaya (peers) adalah anak remaja dengan tingkat usia atau tingkat kedewasaan yang sama, pada banyak remaja dipandang oleh teman sebaya merupakan hal terpenting dalam kehidupan mereka. Keterlibatan dengan kelompok teman sebaya dan ketertarikan terhadap identifikasi kelompok teman sebaya meningkat. Remaja menemukan teman sebagai penasihat terhadap segala sesuatu yang mengerti dan bersimpati oleh karena teman sebaya menghadapi perubahan yang sama. Remaja menghadapi tuntutan untuk membentuk hubungan baru dan lebih matang dengan lawan jenisnya. Pencarian identitas dan kemandirian menyebabkan remaja lebih banyak menghabiskan waktu dengan teman sebaya (Nurhapipa, Alhidayati, 2017).

4. Paparan Media sosial

Aktivitas dan perilaku seksual remaja banyak dipengaruhi oleh kemajuan teknologi, seperti media cetak dan elektronik. Remaja mudah memperoleh hal-hal yang berbau pornografi dari majalah, televisi, dan internet, sedangkan remaja cenderung meniru atau mencoba-coba hal baru demi menjawab rasa penasaran mereka (Huwaidah et al., 2020). Para

peneliti membagi penyalahgunaan internet ke dalam dua tipe besar, yaitu menyalahgunakan jaringan komputer sebagai target, seperti *hacking* (atau membobol jaringan komputer) dan *cyberterrorism* (terror melalui internet), dan menggunakan internet sebagai alat untuk melakukan berbagai tindakan penyimpangan seperti pencurian identitas, pornografi, dan menguntit orang lain. Tipe kedua jauh lebih umum terjadi daripada tipe yang pertama, tipe kedua tersebut dibagi menjadi tiga kategori berdasarkan tujuan penggunaan internet, yaitu mendapatkan uang secara mudah, mencari seks, dan mengekspresikan kebencian. Diantara kategori tersebut, penggunaan internet untuk mengakses seks mengalami perkembangan yang pesat. Maka dari itu sejumlah perilaku yang berkaitan dengan seks ketika menggunakan komputer tersebut dengan istilah *cybersex*.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku seksual pranikah pada remaja, antara lain sebagai berikut: (Marmi, 2014)

1. Meningkatnya libido seksualitas: Perubahan-perubahan hormonal yang meningkatkan hasrat seksual (libido seksualitas) remaja. Peningkatan hasrat seksual ini membutuhkan penyaluran dalam bentuk tingkah laku seksual tertentu.
2. Penundaan usia perkawinan: Penyaluran itu tidak dapat segera dilakukan karena adanya penundaan usia perkawinan, baik secara hukum karena adanya undang-undang tentang perkawinan yang menetapkan batas usia menikah (sedikitnya 16 tahun untuk wanita dan 19 tahun untuk pria), maupun karena norma sosial yang makin lama makin menuntut

persyaratan yang makin tinggi untuk perkawinan (pendidikan, pekerjaan, persiapan mental dan lain-lain).

3. Tabu larangan: Sementara usia kawin ditunda, norma-norma agama tetap berlaku dimana seseorang dilarang untuk melakukan hubungan seks sebelum menikah. Bahkan, larangannya berkembang lebih jauh kepada tingkah laku yang lain seperti berciuman dan masturbasi.
4. Kurangnya informasi tentang seks: Kecenderungan pelanggaran makin meningkat oleh karena adanya penyebaran informasi dan rangsangan seksual melalui media massa yang dengan adanya teknologi canggih (video cassette, fotokopi, satelit, vcd, telepon genggam, internet dan lain-lain) menjadi tidak terbendung lagi. Remaja yang sedang dalam periode ingin tahu dan ingin mencoba, akan meniru apa yang dilihat atau didengarnya dari media massa, khususnya karena mereka pada umumnya belum pernah mengetahui masalah seksual secara lengkap dari orangtuanya.
5. Ketidakterbukaan orangtua terhadap anak mengenai seks: Orang tua sendiri, baik karena ketidaktahuannya maupun karena sikapnya yang masih mentabukan pembicaraan mengenai seks dengan anak tidak terbuka terhadap anak, malah cenderung membuat jarak dengan anak dalam masalah yang satu ini.
6. Pergaulan yang makin bebas: Perkembangan peran dan pendidikan wanita membuat kedudukan wanita makin sejajar dengan pria. Hal ini mengakibatkan adanya kecenderungan pergaulan yang makin bebas antara pria dan wanita dalam masyarakat.

2.2.4 Dampak Perilaku Seksual pada Remaja

Perilaku seksual dapat menimbulkan berbagai dampak negatif pada remaja, diantaranya sebagai berikut: (Marmi, 2014).

1. Dampak psikologis : Dampak psikologis dari perilaku seksual pada remaja diantaranya adalah perasaan marah, takut, cemas, depresi, rendah diri, bersalah dan dosa.
2. Dampak fisiologis/fisik: Dampak fisiologis dari perilaku seksual pranikah tersebut diantaranya dapat menimbulkan kehamilan tidak diinginkan dan aborsi. Dampak fisik lainnya sendiri adalah berkembangnya penyakit menular seksual dikalangan remaja, dengan frekuensi penderita penyakit menular seksual (PMS) yang tertinggi antara usia 15-24 tahun. Infeksi penyakit menular seksual dapat menyebabkan kemandulan dan rasa sakit kronis serta meningkatkan resiko terkena HIV/AIDS.
3. Dampak sosial : Dampak sosial yang timbul akibat perilaku seksual yang dilakukan sebelum saatnya antara lain dikucilkan, putus sekolah pada remaja perempuan yang hamil, dan perubahan peran menjadi ibu. Belum lagi tekanan dari masyarakat yang mencela dan menolak keadaan tersebut.

2.2.5 Pengukuran Perilaku Seksual pada Remaja

Perilaku seksual remaja dapat diartikan sebagai pengetahuan, sikap, dan tindakan dalam pemenuhan hasrat seksual yang dilakukan sendiri oleh remaja atau bersama pasangan saat berpacaran. Perilaku seksual pada remaja dapat diukur menggunakan kuisisioner. Kuisisioner perilaku seksual ini modifikasi dari penelitian (Muflih & Syafitri, 2018) dengan judul “Perilaku Seksual Remaja Dan Pengukurannya Dengan Kuesioner” yang berisikan 15 pertanyaan yang akan

diteliti dengan pertanyaan/ Pernyataan negatif (unfavourable). Dengan Kriteria pengukuran perilaku yaitu:

1. Perilaku tidak beresiko jika skor yang diperoleh responden dari kuisisioner lebih besar sama dengan nilai rata-rata skor responden
2. Perilaku beresiko jika skor yang diperoleh responden dari kuisisioner kurang dari nilai rata-rata skor responden.
3. Subjek memberi respon dengan 2 kategori ketentuan yaitu tidak pernah, pernah.

Skor jawaban

1. Jawaban dari item pernyataan perilaku positif
 - a. Pernah (PR) jika responden sangat setuju dengan pernyataan kuesioner dan diberikan melalui jawaban kuesioner skor 1
 - b. Tidak Pernah (TP) jika responden tidak setuju dengan pernyataan kuesioner dan diberikan melalui jawaban kuesioner skor 0
2. Jawaban dari item pernyataan untuk perilaku negatif
 - a. Tidak Pernah (TP) jika responden tidak setuju dengan pernyataan kuesioner dan diberikan melalui jawaban kuesioner skor 0
 - b. Pernah (PR) jika responden sangat setuju dengan pernyataan kuesioner dan diberikan melalui jawaban kuesioner skor 1

2.3 Konsep Remaja

2.3.1 Definisi Remaja

Secara etimologi, remaja berarti tumbuh menjadi dewasa. *World Health Organization* mendefinisikan remaja adalah mereka yang berusia antara 10-19 tahun, sedangkan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) mengatakan pemuda adalah

mereka yang berusia antara 25-24 tahun. Menurut *Health Resources and Services Administration*, usia rentan remaja adalah 11-21 tahun, terbagi menjadi 3 tahap, yaitu: remaja awal (11-14 tahun), remaja tengah (15-17 tahun) dan remaja akhir. (18-18 tahun). 21 tahun). Kemudian definisikan itu dalam istilah kepemudaan, yang meliputi usia 10-24 tahun. Pemahaman remaja yang meningkat terlihat jelas dalam keyakinan mereka bahwa orang lain sama pedulinya dengan dirinya sendiri. Indikator khalayak imajiner meliputi berbagai sikap, keinginan, keberadaannya berdasarkan apa yang diamati orang lain, dan menjadi pusat perhatian. (Kusmiran, 2012).

Remaja merupakan tahapan seseorang dimana ia berada diantara fase anak dan dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, perilaku kognitif, biologis, dan emosi. Untuk mendiskripsikan remaja dari waktu ke waktu memang berubah sesuai dengan perkembangan zaman. Ditinjau dari segi pubertas, usia remaja putri mendapatkan haid pertama semakin berkurang dari 17,5 tahun menjadi 12 tahun. (Ganela et al., 2020).

2.3.2 Tahapan Remaja

Menurut (Sarwono, 2015), pembangunan dibagi menjadi tiga tahap remaja yang sedang menyesuaikan diri dengan masa dewasa, meliputi:

1. Remaja awal (Early Adolescence) mengacu pada kelompok usia 10-13 tahun ditandai dengan peningkatan pesat dalam pertumbuhan dan pematangan fisik, masa remaja awal sebagian besar secara intelektual dan emosional merupakan penilaian ulang dan rekonstruksi identitas. Penerimaan teman sebaya sangat penting pada masa remaja awal ini (Aryani, 2010).

2. Remaja tengah (Middle Adolescence) masa remaja tengah berada pada rentang usia 14-16 tahun ditandai dengan hampir lengkapnya pertumbuhan pubertas, dimana timbulnya keterampilan-keterampilan berpikir yang baru, adanya peningkatan terhadap persiapan datangnya masa dewasa, serta keinginan untuk memaksimalkan emosional dan psikologis dengan orang tua (Aryani, 2010).
3. Remaja akhir (Late Adolescence) Masa remaja akhir berada pada rentang usia 16-19 tahun. Masa ini merupakan masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian lima hal, yaitu:
 - a) Minat menunjukkan kematangan terhadap fungsi-fungsi intelek.
 - b) Ego lebih mengarah pada mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang lain dalam mencari pengalaman baru.
 - c) Terbentuk identitas seksual yang permanen atau tidak akan berubah lagi.
 - d) Egosentrisme (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain
 - e) Tumbuh pembatas yang memisahkan diri pribadinya (Private Self) dengan masyarakat umum (Sarwono, 2015).

2.4 Model Konsep Keperawatan

2.4.1 Teori Model Sistem Perilaku Menurut Johnson

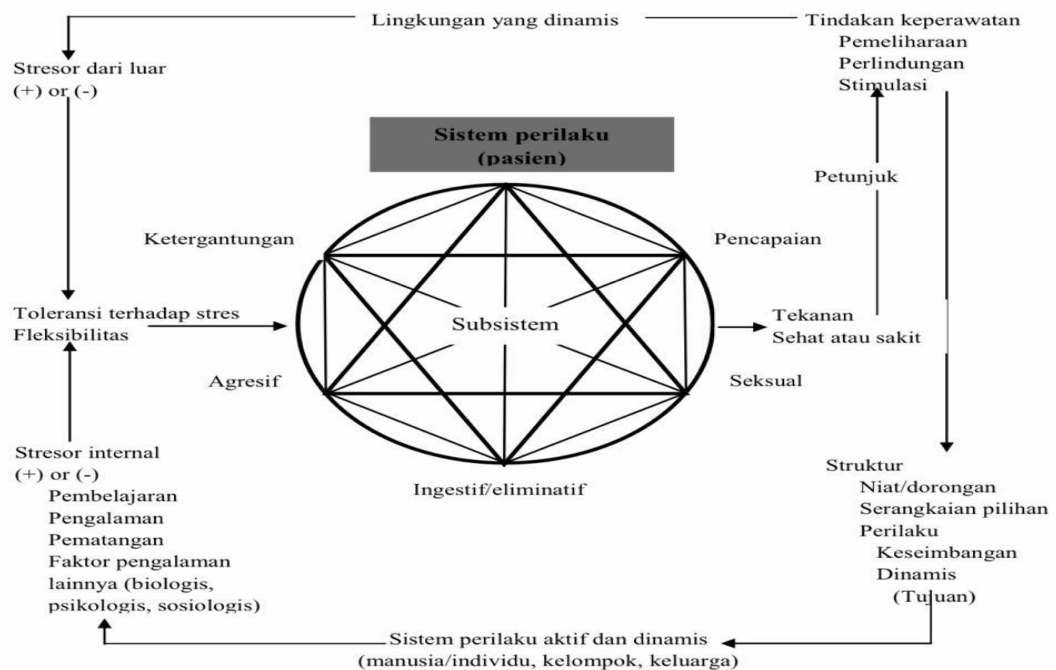
Johnson mendefinisikan perilaku seperti yang disepakati oleh para ahli biologi dan perilaku, yaitu suatu keluaran dari struktur intraorganisma dan proses yang terkoordinasi didalamnya serta dimunculkan dan direspons untuk mengubah stimulasi sensori. Johnson (1980) menitikberatkan pada perilaku secara aktual atau potensial

terhadap segala sesuatu yang membutuhkan adaptasi atau penyesuaian keadaan yang bermakna.

2.4.2 Asumsi Dasar Model Sistem Perilaku Menurut Johnson

1. Keperawatan yaitu suatu kekuatan eksternal yang menjaga keteraturan (organisasi) dan kesatuan (integrasi) dari perilaku seseorang untuk mencapai tingkat optimal.
2. Manusia sebagai suatu sistem yang mempunyai pola, terjadi secara berulang, dan mempunyai tujuan tertentu yang menghubungkan seseorang dengan lingkungannya.
3. Kesehatan sebagai suatu keadaan yang tidak mudah untuk dicapai dan dinamis yang dipengaruhi oleh faktor biologis, psikologis, dan sosial.
4. Lingkungan terdiri dari semua faktor yang bukan bagian dari sistem perilaku individu, tetapi bisa mempengaruhi sistem tersebut.

2.4.3 Konsep Model Perilaku



Gambar 2.1 Behavioral Johnson (Alligood, 2017)

1. Subsistem *Attachment and Affiliative*

Subsistem hubungan kasih sayang (*attachment – affiliative*) adalah perilaku yang terkait dengan pengembangan dan pemeliharaan hubungan interpersonal dengan orang tua, teman sebaya. Bahwa hal tersebut dapat membangun rasa memiliki dan hubungan kekerabatan dengan orang lain termasuk perilaku kasih sayang, interpersonal, dan keterampilan berkomunikasi.

Hubungan interpersonal terbina dengan adanya trust (kepercayaan) terhadap orang lain, hubungan perawat dengan pasien, pasien dengan keluarga, perawat dengan keluarga. Hubungan interpersonal yang terbina dengan baik memungkinkan pasien untuk menunjukkan perilaku baik dalam asuhan keperawatan.

2. Subsistem *Dependency* (Ketergantungan)

Subsistem *dependency* membantu untuk mengembangkan perilaku yang memerlukan respon pengasuhan. Membantu mengembangkan perilaku yang memerlukan respon pengasuhan. Konsekuensinya adalah bantuan persetujuan dan bantuan fisik.

3. Subsistem *Ingestion* (Ingestif)

Subsistem ingesti (*ingestion*) ialah perilaku yang terkait dengan asupan sumber daya yang diperlukan dari lingkungan eksternal, termasuk makanan, cairan, informasi, benda, untuk tujuan perkembangan hubungan yang efektif dengan lingkungan biologis.

4. Subsistem *Elimination* (Eliminasi)

Subsistem eliminasi (*eliminative*) ialah respon yang berkaitan dengan sosial dan psikologis seperti pertimbangan biologis. *Ingestion* dan eliminasi berkaitan dengan kapan, bagaimana, apa, berapa banyak dengan kondisi apa kita makan? Dan kapan, bagaimana dengan kondisi kita.

5. Subsistem *Sexuality* (Seksual)

Subsistem seksual ialah perilaku yang terkait dengan identitas, gender atau spesifik untuk tujuan memastikan kesenangan (*gratification*) atau prokreasi (*procreation*) dan pengetahuan serta perilaku yang kongruen dengan seks biologis. Sistem respon ini dimulai dengan perkembangan identitas jenis kelamin dan perilaku – perilaku berdasarkan prinsip jenis kelamin. Memiliki fungsi ganda yaitu hasil dan kepuasan.

6. Subsistem *Aggression* (Agresi)

Agresif dalam subsistem ini adalah perilaku yang berhubungan dengan ancaman aktual atau potensial dalam lingkungan untuk tujuan menjamin kelangsungan hidup manusia. Subsistem agresif terdiri dari 2 komponen yaitu perlindungan (*protection*) dan pemeliharaan (*preservation*).

Perlindungan dan pemeliharaan dianggap perilaku agresif tidak hanya dipelajari tetapi memiliki maksud utama untuk membahayakan oleh orang lain sebagai mekanisme pertahanan diri.

7. Subsistem *Achievement* (Prestasi)

Achievement adalah perilaku yang terkait dengan penguasaan diri sendiri dan lingkungan untuk tujuan menghasilkan efek yang diinginkan termasuk kegiatan pemecahan masalah, pengetahuan tentang kekuatan dan kelemahan pribadi. Subsistem achievement berfungsi untuk mengontrol atau menguasai aspek pribadi atau lingkungan pada beberapa standar kesempurnaan. Cakupan perilaku prestasi termasuk kemampuan intelektual, psikis, kreatif, mekanis dan sosial .

Berdasarkan subsistem tersebut, maka akan terbentuk sebuah sistem perilaku individu, sehingga Johnson memiliki pandangan bahwa keperawatan dalam mengatasi permasalahan tersebut harus dapat berfungsi sebagai pengatur agar dapat menyeimbangkan sistem perilaku. Status kesehatan yang ingin dicapai ialah klien yang mampu berperilaku untuk memelihara keseimbangan atau stabilitas dengan lingkungan (Alligood., 2014).

2.5 Hubungan Antar Konsep

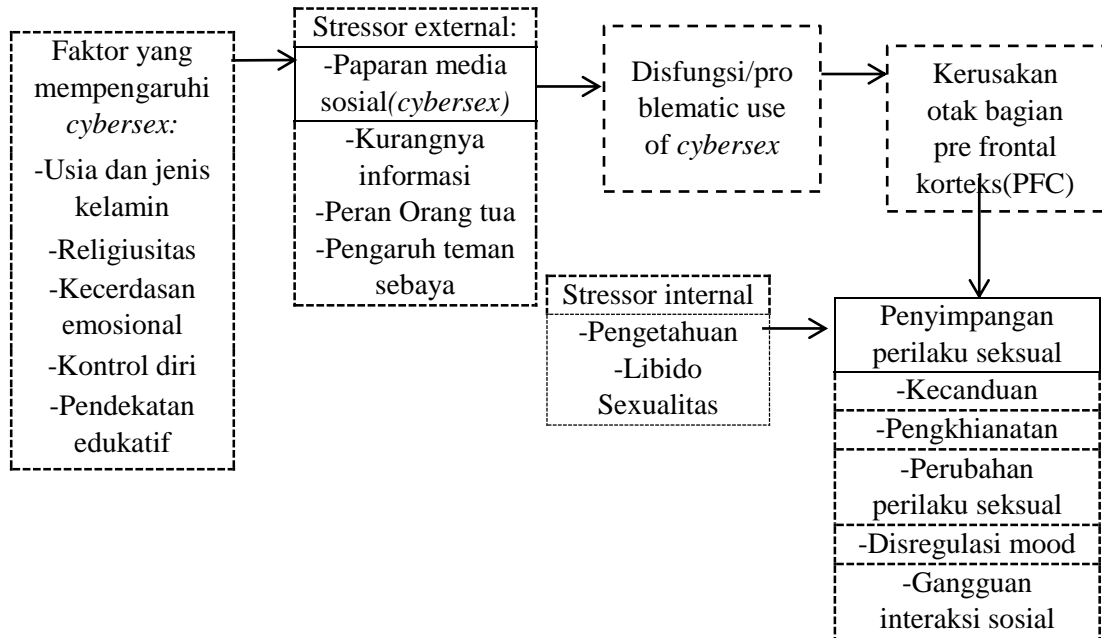
Dasar keilmuan keperawatan yang kokoh dapat meningkatkan kemampuan perawat berfikir logis dan kritis dalam menelaah dan mengidentifikasi fenomena respon manusia, antara lain dengan menggunakan model – model keperawatan dalam praktik keperawatan sesuai dengan kebutuhan. Salah satunya ialah model (*Behavioral System Model*) menurut Dorothy E. Johnson menyatakan bahwa pentingnya proses pengetahuan dalam merubah perilaku untuk meningkatkan kesehatan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya sepanjang hidup. Teori tersebut berfokus pada identifikasi faktor latar belakang yang mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang dan memberikan penjelasan bahwa kepercayaan diri dipengaruhi oleh pengalaman perilaku sebelumnya, keadaan lingkungan sosial serta keadaan fisiologisnya yang berkontribusi terhadap pembentukan perilaku kesehatan (Muflih, 2014).

Cybersex terjadi ketika seseorang menggunakan internet sebagai media interaksi dengan orang lain dengan tujuan mendapatkan kepuasan seksual. *Cybersex* merupakan bentuk permainan peran yang berpura-pura atau seolah menganggap dirinya melakukan hubungan seksual secara nyata, dengan menggambarkan sesuatu yang mendorong fantasi seksual mereka (Supusepa, 2011) dalam Huwaidah et al., (2020). Psikoedukasi adalah suatu intervensi yang dapat dilakukan pada individu, keluarga, dan kelompok yang fokus pada mendidik partisipannya mengenai dukungan sosial dalam menghadapi tantangan tersebut bahkan mengembangkan keterampilan coping untuk menghadapi tantangan tersebut tersebut (Anwar and Rahmah, 2017).

BAB 3

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

3.1 Kerangka Konseptual



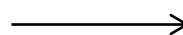
Keterangan



: Diteliti



: Tidak diteliti



: Berhubungan

Gambar 3.1 Kerangka Konseptual Penelitian Hubungan *Cybersex* dengan perilaku seksual remaja di SMK Ipiems Surabaya.

3.2 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian adalah terdapat hubungan *cybersex* dengan perilaku seksual remaja di SMK Ipiems Surabaya.

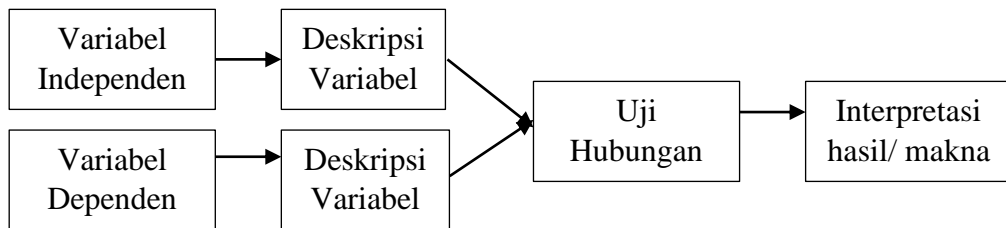
BAB 4

METODE PENELITIAN

Bab ini membahas metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi: desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, sampling desain, waktu dan tempat penelitian, pengumpulan data, analisa data dan etika penelitian.

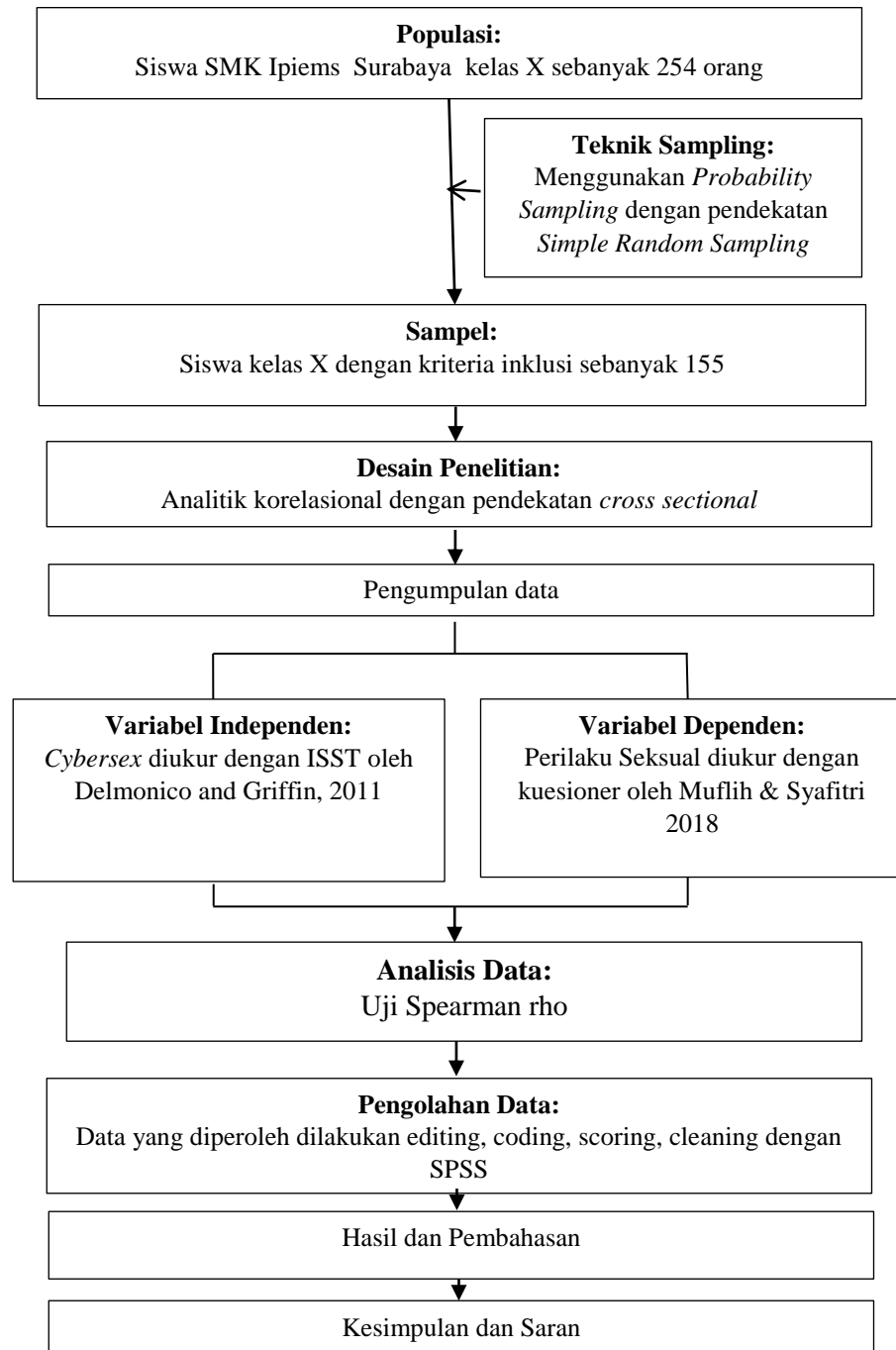
4.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini mengkaji hubungan antara variabel. Dapat mencari, menjelaskan suatu hubungan, memperkirakan, dan menguji berdasarkan teori yang ada. Desain penelitian ini dipilih karena peneliti ingin mencari tahu hubungan *cybersex* dengan perilaku seksual remaja dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* yang mengutamakan pengukuran waktu/ pengamatan data variabel bebas dan terikat hanya sekali dalam satu waktu (Nursalam, 2017).



Gambar 4.1 Desain penelitian Observasional Analitik dengan Pendekatan *Cross Sectional* (Nursalam, 2017).

4.2 Kerangka Kerja



Gambar 4.2 Kerangka Kerja Penelitian Hubungan *Cybersex* dengan Perilaku Seksual Remaja

4.3 Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari hingga Juni 2023 di SMK Ipiems Surabaya.

4.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

4.4.1 Populasi Penelitian

Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Ipiems Surabaya berjumlah 254 siswa

4.4.2 Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X di SMK Ipiems Surabaya yang memenuhi syarat sampel. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Kriteria inklusi
 - a. Siswa kelas X SMK Ipiems Surabaya
 - b. Bersedia menjadi responden
 - c. Siswa-siswi yang memiliki keterbelakangan mental

2. Kriteria eksklusi

Siswa yang mengundurkan diri sebagai responden

4.4.3 Besar Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas X di SMK Ipiems Surabaya, yaitu 155 orang yang telah memenuhi kriteria. Perhitungan besar sampel menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan:

n : Besarnya Sampel

N : Besarnya populasi terjangkau

d : Tingkat kesalahan yang dipilih ($p=0,05$)

$$N = \frac{254}{1 + 254 (0,05)^2}$$

$$N = \frac{254}{1 + (254 \times 0,0025)}$$

$$N = \frac{254}{1 + 0,635}$$

$$N = \frac{254}{1,635}$$

$$N = 155,35$$

Jadi, besar sampel pada penelitian ini adalah $155,35 = 155$ responden

4.4.4 Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan menggunakan pendekatan *simple random sampling*, yaitu mengambil anggota sampel dari populasi secara acak, dengan mengabaikan strata yang ada dalam populasi (Jaya, 2020). Peneliti melakukan pembagian kuesioner yang disebar luaskan ke siswa kelas X SMK Ipiems Surabaya dengan responden yang berjumlah 155 orang.

4.5 Identifikasi Variabel

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas (*Independen*) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan pada munculnya variabel dependen. Pada penelitian ini adalah *cybersex*.

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat (*Dependen*) adalah variabel yang dipengaruhi atau diakibatkan oleh adanya variabel bebas. Pada penelitian ini adalah Perilaku Seksual pada siswa SMK Ipiems Surabaya.

4.6 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan variabel penelitian yang dirancang untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum melakukan analisis, menentukan instrumen, dan mengetahui sumber pengukuran (Jaya, 2020).

Tabel 4.1 Definisi Operasional Penelitian

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat ukur	Skala	Skor
1.	Variabel Independent: <i>cybersex</i>	Aktivitas mengakses pornografi di internet, terlibat dalam real-time yaitu percakapan tentang seksual online dengan orang lain, dan mengakses multimedia software.	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Online sexual compulsivity</i> 2. <i>Online social behaviour social</i> 3. <i>Online sexual behaviour isolated</i> 4. <i>Online sexual spending</i> 5. <i>Interest in Online Sexual Behaviour</i> 	Kuisisioner <i>Internet Sex Screening Test (ISST)</i>	Ordinal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Resiko rendah skor 0-8 2. Beresiko sedang skor 9-18 3. Beresiko berat skor >19
2.	Variabel Dependent : Perilaku seksual remaja	Segala perilaku yang dipicu oleh hasrat seksual yang dilakukan antara dua orang berlawanan jenis maupun sesama jenis.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masturbasi 2. <i>Touching</i> 3. <i>Kissing</i> 4. <i>Deep kissing</i> 5. <i>Oral sex</i> 6. <i>Petting Sexual intercourse</i> 	Kuisisioner (Muflih & Syafitri, 2018)	Ordinal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Resiko rendah 0-15 2. Resiko sedang 16-30 3. Resiko tinggi 31-45

4.7 Pengumpulan, Pengolahan, dan Analisa Data

4.7.1 Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen digunakan untuk mengumpulkan data secara rinci sehingga didapatkan data yang valid, *reliable*, serta aktual. Pada penelitian ini pengumpulan data menggunakan kuesioner. Instrumen yang digunakan kuesioner *ISST* oleh Delmonico and Griffin, 2011 dan kuesioner perilaku seksual oleh Muflih & Syafitri, 2018 (Pengetahuan, sikap, dan tindakan dalam pemenuhan hasrat seksual yang dilakukan sendiri oleh remaja atau bersama pasangan saat berpacaran) dan memiliki

a. Kuesioner data demografi

Kuesioner data demografi berisikan identitas responden meliputi usia, jenis kelamin, agama, status berpacaran.

b. Kuisisioner *cybersex*

Kuisisioner *cybersex* terdiri dari 25 pertanyaan

Tabel 4.2 Blue Print Uji Coba Skala Perilaku *Cybersex*

No	Aspek		Favorable	Unfavorable
1.	<i>Online Sexual Compulsivity</i>		14,16,20,21,23,25	-
2.	<i>Online Sexual Behaviour Sosial</i>		2,4,5,18,22,24	-
3.	<i>Online Sexual Behaviour Isolated</i>		1,6,7,8,13,17	-
4.	<i>Online Sexual Spending</i>		3,10,11,12,19	-
5	<i>Interest in Online Sexual Behaviour</i>		15,9	-
	Jumlah		25	

Kuesioner penggunaan *Cybersex* menggunakan kuesioner *ISST*

(*Internet Sex Screening Test*) berjumlah 25 item dengan pilihan jawaban setuju dan tidak setuju. *ISST* terdiri dari aspek *online sexual compulsivity*

(masalah seksual online), *online sexual behavior-social* (kecenderungan terlibat dalam interaksi interpersonal dengan orang lain selama perilaku seksual online), *online sexual behavior-isolation* (kecenderungan terlibat dalam perilaku seksual online secara sembunyi sembunyi), *online sexual spending* (mengukur kecenderungan membeli materi seksual atau bergabung dengan *sex related group*), dan ketertarikan dalam perilaku seksual online (Delmonico & Miller, 2003) kuesioner *cybersex* yang digunakan adalah modifikasi dari kuesioner baku *ISST (Internet Sex Screening Test)* dari Delmonico and Griffin (2011) Sehingga tidak perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. (Tradevi, 2021)

Aspek penilaian dapat dihitung dengan cara :

- 1) Cari nilai terbesar = Skor ideal terbesar x jumlah pernyataan

$$= 1 \times 25 = 25$$
- 2) Cari nilai terkecil = Skor ideal terkecil x jumlah pernyataan

$$= 0 \times 25 = 0$$
- 3) Cari rentang = Nilai terbesar – Nilai terkecil

$$= 25 - 0 = 25$$
- 4) Cari panjang kelas = Rentang : Banyak kelas (kategori)

$$= 25 : 3 = 8,3$$

Tabel 4.3 Penentuan Skor *Cybersex*

Nilai Maksimal	25
Nilai Minimal	0
Rentang	25

Tabel 4.4 Kriteria Kategori *Cybersex*

Interval	Kategori
0-8	Beresiko rendah
9-17	Beresiko sedang
18-25	Beresiko berat

c. Kuisiner perilaku seksual

Kuesioner perilaku seksual yang berjumlah 15 pertanyaan *unfavorable* yang terdiri dari pertanyaan Pernah = 1 dan Tidak pernah = 0.

Tabel 4. 5 Blue Print Kuesioner Perilaku Seksual (Muflih & Syafitri, 2018)

No.	Indikator	Favorable	Unfavorable
1	Masturbasi	1,2	-
2	<i>Touching</i>	3,4,8,9,10	-
3	<i>Kissing</i>	5,6	-
4	<i>Deep Kissing</i>	7	-
5	<i>Oral Sex</i>	11	-
6	<i>Petting</i>	12	-
7	<i>Sexual Intercourse</i>	13,14,15	-
Jumlah		15	

Instrumen kuesioner ini sudah lewat uji validitas serta realibilitas. Uji validitas mengacu pada perbandingan nilai r hitung dari uji statistik pearson product momen dengan r label. Nilai r tabel mengacu pada jumlah ilustrasi 30 responden merupakan 0,361 ($\alpha=0,05$). Hasil uji validitas didapatkan sebagian item statement dengan nilai r hitung & r tabel, serta dicoba dengan revisi bersama expert mengacu pada konsep serta teori yang digunakan sebab item tersebut secara substansi dibutuhkan dalam mengenali informasi yang dirasakan oleh responden. Hasil uji reabilitas didapatkan bahwa ketiga kuesioner bernilai di atas 0,7. Secara rinci nilai r *alpha Cronbach* menunjukkan 0,89 pada kuesioner aktivitas perilaku seksual.

Kuesioner aktivitas perilaku seksual telah digunakan beberapa penelitian di tahun 2012 ($n=131$), 2015 ($n=70$), & 2016 ($n=415$) didapatkan bahwa kuesioner tersebut dapat dikatakan valid dan reliabel pada tiap tahunnya (Muflih & Erwanto, 2017). Hasil penelitian tersebut dapat memperkuat bahwa

kuesioner dapat digunakan untuk penelitian yang serupa, namun tetap diperlukan analisa lebih lanjut untuk melihat validitas dan reliabilitas pada kondisi, sasaran dan situasi yang berbeda.

Aspek penilaian dapat dihitung dengan cara:

$$1) \text{ Cari nilai terbesar} = \text{Skor ideal terbesar} \times \text{jumlah pertanyaan}$$

$$= 3 \times 15 = 45$$

$$2) \text{ Cari nilai terkecil} = \text{Skor ideal terkecil} \times \text{jumlah pertanyaan}$$

$$= 0 \times 15 = 0$$

$$3) \text{ Cari rentang} = \text{Nilai terbesar} - \text{Nilai terkecil}$$

$$= 45 - 0 = 45$$

$$4) \text{ Cari panjang kelas} = \text{Rentang} : \text{Banyak kelas (kategori)}$$

$$= 45 : 3 = 15$$

Tabel 4. 6 Penentuan Skor Perilaku Seksual

Perilaku seksual	
Nilai Maksimal	15
Nilai Minimal	0
Rentang	45

Tabel 4. 7 Kriteria Kategorisasi Perilaku Seksual

Interval	Kategori
0-15	Resiko rendah
16-30	Resiko sedang
31-45	Resiko tinggi

2. Cara Pengumpulan Data

Data primer diperoleh langsung dari responden melalui pengisian kuesioner tentang peran orang tua, religiusitas dan perilaku seks.

Pengumpulan data:

- a. Peneliti membuat surat izin studi pendahuluan lalu diserahkan ke bagian akademik program S1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya.

- b. Peneliti menerima surat yang telah disetujui oleh Ketua STIKES Hang Tuah Surabaya untuk mendapatkan izin studi pendahuluan. Setelah mendapatkan surat izin studi pendahuluan selanjutnya surat diserahkan ke SMK Ipiems Surabaya untuk mendapatkan izin melakukan pengambilan data studi pendahuluan. Pendekatan dilakukan kepada guru BK untuk mendapatkan persetujuan sebagai objek data awal penelitian.
- c. Peneliti melakukan studi pendahuluan terhadap guru BK sebagai sumber informasi fenomena yang terjadi.
- d. Peneliti melakukan uji proposal untuk mendapatkan persetujuan penelitian dengan judul “Hubungan *Cybersex* Dengan Perilaku Seksual Remaja di SMK Ipiems Surabaya” .
- e. Setelah lulus uji proposal, selanjutnya peneliti membuat surat ijin untuk penelitian.
- f. Peneliti mengajukan surat izin penelitian dengan judul “Hubungan *Cybersex* Dengan Perilaku Seksual Remaja di SMK Ipiems Surabaya”.
- g. Setelah menerima surat yang telah disetujui oleh kampus, selanjutnya surat diserahkan kepada SMK Ipiems Surabaya untuk melaksanakan pengambilan data
- h. Peneliti menentukan responden dari siswa-siswi di SMK Ipiems Surabaya dengan menggunakan teknik *probability sampling* dnegan pendekatan *simple random sampling* yang memenuhi kriteria.
- i. Peneliti melakukan pendekatan dengan membagikan kuesioner yang disebar dengan menyertakan *informed consent* dengan memperkenalkan diri, menjelaskan maksud dan tujuan penelitian, apa yang harus dilakukan

oleh responden saat pengambilan data, lama waktu yang dibutuhkan saat pengisian, risiko bahaya yang mungkin timbul, kompensasi yang didapatkan responden setelah mengisi kuesioner. Setelah itu siswa-siswi SMK Ipiems Surabaya diberi kuesioner *cybersex*, dan perilaku seksual.

4.7.2 Pengolahan Data

Ada beberapa tahapan yang dilakukan penulis dalam mengolah data yaitu lembar kuesioner berupa *hard file* yang sudah diteliti kembali dengan beberapa tahap, diantaranya:

1. *Editing* (Memeriksa Data)

Kuesioner demografi, peran orangtua, religiusitas dan perilaku seksual yang telah terkumpul diperiksa kembali kebenaran data dan kelengkapan data yang jawabannya.

2. *Coding* (memberi Tanda/kode)

Memberikan tanda/ kode untuk mempermudah proses pengolahan data. Pemberian kode pada data penelitian ini yaitu jenis kelamin perempuan dengan kode 1, laki-laki dengan kode 2. Usia 15 tahun dengan kode 1, 16 tahun dengan kode 2. *Cybersex* Perilaku seksual (Setuju: 1, Tidak Setuju : 2).

3. *Processing* (Pengolahan Data)

Setelah data terkumpul dan lengkap data di analisis dengan program komputer (SPSS 26). Menggunakan rumus *Spearman rho* sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan.

4. *Cleaning*

Data yang sudah diolah kemudian diperiksa kembali apakah ada kesalahan atau tidak.

4.7.3 Analisa Data

Analisa data dilakukan dengan uji statistik *univariate* dan *bivariate*. Analisa *univariate* dilakukan pada tiap variabel dari hasil penelitian, sedangkan analisa *bivariate* dilakukan pada dua variabel yang diduga saling berhubungan atau berkorelasi.

1. Analisa Univariat

Peneliti melakukan analisa *univariate* dengan analisa deskriptif yang dilakukan untuk menggambarkan setiap variabel yang diteliti secara terpisah dengan membuat tabel frekuensi dari masing-masing variabel. Analisa *univariate* dalam penelitian ini adalah data demografi, *cybersex* dan perilaku seksual.

2. Analisa Bivariat

Analisa *bivariate* dilakukan terhadap dua variabel yang diduga saling berhubungan atau berkorelasi. Model analisa ini digunakan untuk melihat apakah ada hubungan antar variabel. Teknik analisa menggunakan Uji Spearman dengan teknik komputerisasi menggunakan SPSS 26 dengan derajat kemaknaan $\alpha =$ apabila p value 0,05 maka H_0 diterima H_1 ditolak yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan. Analisa *bivariate* dalam penelitian ini adalah hubungan *cybersex* dengan perilaku seksual remaja.

4.8 Etika Penelitian

Penelitian Hubungan Cybersex Dengan Perilaku Seksual Remaja Di SMK Ipiems Surabaya ini dilakukan setelah mendapat surat izin yang dikeluarkan oleh STIKES Hang Tuah Surabaya dan mendapat persetujuan penelitian dari lahan

yang dituju. Penelitian ini menggunakan beberapa prosedur terkait etika penelitian menurut (Nursalam, 2017), sebagai berikut:

1. Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)

Lembar persetujuan diberikan kepada responden sebelum penelitian dilaksanakan, dengan tujuan agar responden mengetahui maksud dan tujuan penelitian. Responden yang bersedia untuk diteliti harus menyetujui pada lembar persetujuan. *Informed consent* dalam penelitian ini dimasukan pada lembar kuesioner berupa *hard file* atau kertas.

2. Kerahasiaan (*Confidentialy*)

Peneliti merahasiakan informasi dari responden menyangkut penelitian yang dilakukan dengan menandatangani lembar persetujuan, namun kelompok data tertentu yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang akan disajikan pada hasil riset.

3. Tanpa Nama (*Anonimity*)

Peneliti tidak mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data demi menjaga kerahasiaan responden dengan hanya memberikan kode tertentu pada lembar pengumpulan data.

4. Keadilan (*Justice*)

Penelitian dilakukan secara jujur, hati-hati, profesional, berperikemanusiaan dan memperhatikan faktor ketepatan, kecermatan, psikologis dan perasaan subjek penelitian. Pada prinsip ini penelitian dilakukan dengan cara tidak membedakan suku, bangsa dan pekerjaan sebagai rencana tindak lanjut dari penelitian ini.

5. Kemanfaatan (*Beneficiency*)

Peneliti mengetahui secara jelas manfaat dan risiko yang mungkin terjadi pada responden. Manfaat dalam penelitian ini adalah diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan. Terutama dalam keperawatan maternitas.

BAB 5

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas hasil dan pembahasan hubungan *cybersex* dengan perilaku seksual remaja di SMK Ipiems Surabaya.

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Ipiems Surabaya. Sekolah Menengah Kejuruan Ipiems Surabaya merupakan Sekolah Menengah Berakreditasi A dibawah naungan yayasan Ipiems. SMK Ipiems Surabaya berdiri pada Agustus 2009 dengan Nomor SK Pendirian 421/7252/436.6.4/2009. SMK Ipiems berada di Jalan Raya Menur No. 125 Surabaya tepatnya di depan Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya dan gedung yang ditempati milik sendiri.

Demografis SMK Ipiems Surabaya :

Utara : Kecamatan Mulyorejo

Barat : Rumah Sakit Jiwa menur

Selatan : Kampus Manyar ITS

Timur : Kantor PU Irigasi dan Rawa

Visi Misi SMK Ipiems Surabaya

Visi :

“Mewujudkan SMK IPIEMS berkualitas dengan standar Nasional dan Internasional berlandaskan IMTAQ dan IPTEK sehingga tercipta manusia yang seimbang dan mampu bersaing di iklim global”.

Misi :

1. Meningkatkan kualitas organisasi dan manajemen sekolah dalam menumbuhkan semangat keunggulan dan kompetitif
2. Meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar dalam mencapai kompetensi siswa berstandar nasional dan internasional
3. Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana pendidikan dalam mendukung penguasaan IPTEK
4. Meningkatkan kualitas kompetensi guru dan karyawan dalam mewujudkan standar pelayanan minimal (SPM)
5. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan kualitas pembinaan kesiswaan dalam mewujudkan IMTAQ dan Sikap kemandirian
6. Meningkatkan kemitraan dengan Dunia usaha (DU) dan Dunia industri (DI) sesuai prinsip demand driven
7. Meningkatkan kualitas pengelolaan unit produksi dalam menunjang kualitas SDM.

5.1.2 Gambaran Umum Subyek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah remaja kelas 10 yang berada di SMK Ipiems Surabaya, jumlah keseluruhan responden penelitian adalah 155 remaja. Remaja pada SMK tersebut diperbolehkan membawa Hp tetapi remaja boleh memakai Hp nya disaat diperlukan dan diluar jam pembelajaran berlangsung. Di SMK tersebut sudah pernah mendapat edukasi seksual dari puskesmas terdekat dan setiap beberapa bulan sekali ada penyuluhan kesehatan terkait edukasi seksual bagi remaja. Data demografi diperoleh melalui kuesioner yang di isi oleh remaja meliputi usia, jenis kelamin, domisili, kegiatan keagamaan, edukasi, waktu bermain Hp, medsos, pasangan, dan tempat curhat.

5.1.3 Data Umum Hasil Responden

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 5.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia pada Remaja di SMK Ipiems Surabaya 24 Juli- 27 Juli 2023

Usia	Frekuensi(f)	Presentase(%)
Remaja tengah (14-16)	149	96.1%
Remaja akhir (17)	6	3.9%
Total	155	100%

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa dari 155 responden remaja di SMK Ipiems Surabaya yang berusia 14 tahun berjumlah 2 orang (1,3%). Remaja yang berusia 15 tahun berjumlah 68 orang (43,9%). Remaja yang berusia 16 tahun berjumlah 79 orang (51%), dan remaja yang berusia 17 tahun berjumlah 6 orang (3,9%).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 5.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin pada remaja di SMK Ipiems Surabaya 24 Juli- 27 Juli 2023

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Laki-laki	71	45,8%
Perempuan	84	54,2%
Total	155	100%

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa dari 155 responden di SMK Ipiems Surabaya, sebagian besar berjenis kelamin perempuan berjumlah 84 orang (54,2%), dan yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 71 orang (45,8%)

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Domisili

Tabel 5.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Domisili pada Remaja di SMK Ipiems Surabaya 24 Juli- 27 Juli 2023

Domisili	Frekuensi (f)	Presentase(%)
Bersama Orang Tua	145	93,5%
Kost	1	0,6%
Lainnya	9	5,8%
Total	155	100%

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa dari 155 responden sebagian besar di SMK Ipiems Surabaya yang berdomisili bersama orang tua berjumlah 145 orang (93,5%). Remaja Siwa-siswi berdomisili lainnya (tinggal bersama saudara) berjumlah 9 orang (5,8%), remaja yang berdomisili kost berjumlah 1 orang (0,6%).

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Kegiatan Keagamaan yang Diikuti

Tabel 5.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Kegiatan Keagamaan pada Remaja di SMK Ipiems Surabaya 24 Juli- 27 Juli 2023

Kegiatan Keagamaan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Sholawatan	77	49,7%
Pengajian	45	29%
Ibadah mingguan	17	11%
Lainnya	16	10,3%
Total	155	100%

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa dari 155 responden di SMK Ipiems Surabaya yang mengikuti kegiatan keagamaan sholawatan berjumlah 77 orang (49,7%). Remaja yang mengikuti kegiatan keagamaan pengajian berjumlah 45 orang (29%). Remaja yang mengikuti kegiatan keagamaan ibadah mingguan berjumlah 17 orang (11%). Remaja yang mengikuti kegiatan keagamaan lainnya (remaja masjid) berjumlah 16 orang (10,3%).

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Edukasi Terkait Seksual

Tabel 5.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Edukasi Seksual pada Remaja di SMK Ipiems Surabaya 24 Juli- 27 Juli 2023

Edukasi	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Pernah	120	77,4%
Tidak pernah	35	22,6%
Total	155	100%

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa dari 155 responden di SMK Ipiems Surabaya remaja yang pernah mendapatkan edukasi seksual berjumlah 120 orang (77,4%). Remaja yang tidak pernah mendapat edukasi berjumlah 35 orang (22,6%).

6. Karakteristik Responden Berdasarkan Waktu Bermain Hp

Tabel 5.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Waktu bermain Hp pada Remaja di SMK Ipiems Surabaya 24 Juli- 27 Juli 2023

Waktu	Frekuensi (f)	Presentase (%)
<2 jam	56	36,1%
>2 jam	99	63,9%
Total	155	100%

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa dari 155 responden di SMK Ipiems Surabaya remaja yang waktu bermain smartphone <2 jam berjumlah 56 orang (36,1%). Remaja yang waktu bermain smartphone >2 jam berjumlah 99 orang (63,9%).

7. Karakteristik Responden Berdasarkan Media Sosial yang Sering Diakses

Tabel 5.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Media Sosial pada Remaja di SMK Ipiems Surabaya 24 Juli- 27 Juli 2023

Media sosial	Frekuensi(f)	Presentase(%)
Tiktok	103	66,5%
Instagram	40	25,8%
Twitter	2	1,3%
lainnya	10	6,5%
Total	155	100%

Berdasarkan tabel 5.7 menunjukkan bahwa dari 155 responden di SMK Ipiems Surabaya remaja yang sering mengakses media sosial tiktok berjumlah 103 orang (66,5%). Remaja yang sering mengakses media sosial instagram berjumlah 40 orang (25,8%). Remaja yang sering mengakses media sosial twitter berjumlah 2 orang (1,3%). Remaja yang sering mengakses media sosial lainnya(Facebook,Telegram) berjumlah 10 orang (6,5%).

8. Karakteristik Responden Berdasarkan Mempunyai Pacar

Tabel 5.8 Karakteristik Responden Berdasarkan Pasangan pada remaja di SMK Ipiems Surabaya 24 Juli- 27 Juli 2023

Pasangan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Iya	29	18,7%
Tidak	126	81,3%
Total	155	100%

Berdasarkan tabel 5.8 menunjukkan bahwa dari 155 responden di SMK Ipiems Surabaya yang tidak memiliki pasangan berjumlah 126 orang (81,3%). Dan yang memiliki pasangan berjumlah 29 orang (18,7%).

9. Karakteristik Responden Berdasarkan Orang yang Diajak Bercerita

Tabel 5.9 Karakteristik Responden Berdasarkan Orang yang Diajak Bercerita pada Remaja di SMK Ipiems Surabaya 24 Juli- 27 Juli 2023

Bercerita	Frekuensi (f)	Presentase(%)
Orang tua	42	27,1%
Teman	78	50,3%
Pasangan	9	5,8%
Lainnya	26	16,8%
Total	155	100%

Berdasarkan tabel 5.9 menunjukkan bahwa dari 155 responden di SMK Ipiems Surabaya remaja yang bercerita dengan teman berjumlah 78 orang (50,8%). Remaja yang bercerita dengan orang tua berjumlah 42 orang (27,1%). Remaja yang bercerita dengan pasangan berjumlah 9 orang (5,8%). Remaja yang bercerita dengan lainnya(nenek, kakak, saudara) berjumlah 26 orang (16,8%).

5.1.4 Data Khusus Penelitian

1. Karakteristik Perilaku *Cybersex*

Tabel 5.10 Karakteristik Responden Berdasarkan Perilaku *Cybersex* pada Remaja di SMK Ipiems Surabaya 24 Juli- 27 Juli 2023

Perilaku <i>Cybersex</i>	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Rendah	14	9%
Sedang	91	58.7%
Berat	50	32.3%
Total	155	100.0

Berdasarkan tabel 5.10 menunjukkan bahwa dari 155 responden di SMK Ipiems Surabaya memiliki perilaku *cybersex* sedang sebanyak 91 orang (58.7%). Perilaku *cybersex* berat sebanyak 50 orang (32.3%), dan yang perilaku *cybersex* rendah sebanyak 14 orang berjumlah (9%).

2. Karakteristik Pengukuran Perilaku Seksual

Tabel 5.11 Karakteristik Responden Berdasarkan Perilaku Seksual pada Remaja di SMK Ipiems Surabaya 24 Juli- 27 Juli 2023

Perilaku Seksual	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Rendah	30	19.4%
Sedang	98	63.2%
Tinggi	27	17.4%
Total	155	100.0

Berdasarkan tabel 5.11 menunjukkan bahwa dari 155 responden di SMK Ipiems Surabaya yang memiliki perilaku seksual sedang sebanyak 98 orang (63.2%), rendah sebanyak 30 orang (19.4%), tinggi sebanyak 27 orang (17.4%).

3. Hubungan *Cybersex* dengan Perilaku Seksual Remaja Di SMK Ipiems Surabaya

Tabel 5.12 Hubungan *Cybersex* dengan Perilaku Seksual Remaja di SMK Ipiems Surabaya 24 Juli- 27 Juli 2023

<i>Cybersex</i>	Perilaku Seksual							
	Rendah		Sedang		Tinggi		Total	
	f	%	f	%	f	%	n	%
Rendah	4	2.6	8	5.2	2	1.3	14	9.0
Sedang	17	11	61	39.4	13	8.4	91	58.7
Berat	9	5.8	29	18.7	12	7.7	50	32.3
Total	30	19.4	98	63.2	27	17.4	155	100

Nilai uji statistic Spearman's rho 0,01 ($\rho = <0,05$)

Berdasarkan tabel 5.12 didapatkan bahwa perilaku cybersex rendah dengan perilaku seksual rendah sejumlah 4 responden (2.6%), perilaku cybersex rendah dengan perilaku seksual sedang sejumlah 8 responden (5.2%), perilaku cybersex rendah dengan perilaku seksual tinggi sejumlah 2

responden (1.3%). Perilaku cybersex sedang dengan perilaku seksual rendah sejumlah 17 responden (11%), Perilaku cybersex sedang dengan perilaku seksual sedang sejumlah 61 responden (39.4%), Perilaku cybersex sedang dengan perilaku seksual tinggi sejumlah 13 responden (8.4%). Perilaku cybersex berat dengan perilaku seksual rendah sejumlah 9 responden (5.8%), Perilaku cybersex berat dengan perilaku seksual sedang sejumlah 29 responden (18.7%), Perilaku cybersex berat dengan perilaku seksual tinggi sejumlah 12 responden (7.7%).

Berdasarkan hasil uji statistik *Spearman Rho* dengan menggunakan program SPSS 26 menunjukkan nilai $\rho = 0.01$ ($\rho < 0.05$) yang artinya terdapat hubungan antara cybersex dengan perilaku seksual remaja di SMK Ipiems Surabaya, dan memiliki koefisien korelasi sebesar 0.20 yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat rendah antara cybersex dengan perilaku seksual remaja di SMK Ipiems Surabaya.

5.2 Pembahasan

Penelitian ini dirancang untuk memberikan gambaran interpretasi dan mengungkapkan hubungan cybersex dengan perilaku seksual remaja di SMK Ipiems Surabaya. Sesuai dengan tujuan penelitian maka akan dibahas hal-hal sebagai berikut :

5.2.1 Perilaku *Cybersex* di SMK Ipiems Surabaya

Berdasarkan tabel 5.10 menunjukkan bahwa dari 155 responden di SMK Ipiems Surabaya yang memiliki perilaku *cybersex* sedang sebanyak 91 orang (58.7%). Perilaku cybersex berat sebanyak 50 orang (32.3%), dan yang perilaku cybersex rendah sebanyak 14 orang (9%). Menurut Firdaus et al., (2020) Faktor

yang dapat mempengaruhi *cybersex* antara lain usia, jenis kelamin, dan waktu bermain hp.

Berdasarkan hasil crosstabulasi antara usia dengan *cybersex* menunjukkan bahwa remaja yang berusia 14-16 tahun dan termasuk kategori *cybersex* sedang berjumlah 88 responden (56.8%). Usia 14-16 tahun masuk dalam kategori remaja tengah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fortenberry (2013) yang menjelaskan bahwa pada periode perkembangan tersebut, remaja akan mudah tertarik pada hal-hal yang berbau seksual karena adanya dorongan seksual, sehingga tidak sedikit remaja yang menonton pornografi atau melakukan perilaku *cybersex* pada waktu luang.. Peneliti berasumsi bahwa semakin meningkat usia remaja maka remaja akan mampu berpikir terhadap tindakan yang akan diambil.

Hasil crosstabulasi antara jenis kelamin dengan *cybersex* didapatkan bahwa 42 responden (27.1%) berjenis kelamin laki-laki memiliki *cybersex* sedang dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 49 responden (31.6%), hal ini tak sejalan dengan penelitian (Harmaini & Novitriani, Ayu, 2019) yang menunjukkan bahwa *cybersex* pada remaja laki-laki lebih tinggi daripada perempuan. Peneliti berasumsi bahwa jenis kelamin pada laki-laki dan perempuan juga bisa memiliki perilaku *cybersex* yang sedang, karena laki-laki dan perempuan juga memiliki tugas perkembangan yang sama sehingga mereka memiliki kesempatan untuk berperilaku *cybersex*.

Hasil crosstabulasi antara waktu bermain hp dengan *cybersex* didapatkan bahwa 55 responden (55.6%) waktu bermain hp lebih dari 2 jam dengan kategori perilaku *cybersex* sedang. Hal ini sejalan dengan penelitian Arieska et al., (2019) menunjukkan bahwa durasi akses video pornografi pada remaja yaitu 5 menit/akses. Remaja yang terpapar pornografi berisiko mengalami ketagihan untuk menonton

video pornografi. Peneliti berasumsi bahwa durasi yang semakin tinggi akan mempengaruhi tubuh dan pikiran remaja sehingga dapat berdampak buruk bagi remaja.

Perilaku *cybersex* pada SMK Ipiems termasuk dalam kategori sedang hal ini didukung oleh mayoritas responden yang beresiko sedang melakukan perilaku *cybersex* yaitu pada indikator *interest in online sexual behaviour* dimana responden terlibat dan berpartisipasi dalam perilaku *cybersex* seperti menandai situs yang menyertakan konten seksual, beresiko berat yaitu pada indikator *online sexual behaviour isolated* dimana ketika *cybersex* yang terjadi tanpa ada hubungan sosial di dalamnya dan melibatkan komunikasi pribadi baik verbal maupun nonverbal, beresiko rendah yaitu pada indikator *online sexual compulsivity* yaitu dorongan untuk melakukan perilaku *cybersex* termasuk lanjutan dari *cybersex* yang berkonsekuensi terhadap kehidupan nyata. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Griffiths (2004:193) dalam Kholifah et al., (2021) bahwa komponen konflik mengacu antara pengguna internet dan orang-orang disekitar individu tersebut (konflik interpersonal), konflik dengan aktifitas lain (kehidupan sosial, hobi, dan minat), atau dari dalam diri individu itu sendiri (perasaan kehilangan kontrol) yang memprihatinkan karena menghabiskan terlalu banyak waktu terlibat seks internet.

5.2. 2 Perilaku Seksual di SMK Ipiems Surabaya

Tabel 5.11 menunjukkan bahwa 155 responden di SMK Ipiems Surabaya didapatkan bahwa perilaku seksual kategori sedang sebanyak 98 orang (63.2%), rendah sebanyak 30 orang (19.4%), tinggi sebanyak 27 orang (17.4%). Faktor yang mempengaruhi perilaku seksual diantaranya, pengetahuan(edukasi), penggunaan media sosial, pengaruh teman sebaya.

Hasil crosstab antara edukasi dan perilaku seksual remaja didapatkan 27 responden (17.4%) pernah mendapatkan edukasi dengan kategori perilaku seksual resiko rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Julia (2016) dalam (Ardianti, 2020) , edukasi tentang seks sangat penting untuk dilakukan mengingat di era modern seperti sekarang diperlukan suatu materi yang bisa memberikan pemahaman kepada remaja mengenai materinya tidak harus dipisahkan menjadi mata pelajaran yang khusus tapi cukup diintegrasikan dengan mata pelajaran tertentu yang sesuai. Peneliti berasumsi bahwa edukasi tentang seks sangat penting agar remaja memiliki wawasan yang baik tentang seks.

Hasil crosstabulasi penggunaan media sosial dengan perilaku seksual mayoritas remaja mengakses media sosial tiktok sebanyak 66 responden (67.3%) dengan kategori perilaku seksual resiko sedang. Hal ini sejalan dengan penelitian Khairuni, (2016) dalam (Lestari Nurul Aulia, 2021) menyebutkan bahwa bahwa media sosial akan berdampak positif jika penggunaannya menggunakan untuk hal-hal yang baik dan akan berdampak negatif jika penggunaannya menggunakan untuk hal-hal yang tidak baik. Peneliti berasumsi bahwa remaja semakin mudah mengakses media sosial yang mereka butuhkan saat itu dan dapat di akses kapan saja saat mereka membutuhkan.

Hasil crosstabulasi tempat bercerita dengan perilaku seksual mayoritas remaja bercerita kepada temannya sebanyak 50 responden (51%) dengan kategori perilaku seksual sedang. Hal ini sejalan dengan penelitian Angelina & Matulesy, 2013 dalam Widianingsih & Sunarti, (2022) remaja cenderung lebih senang bercerita terbuka kepada teman sebayanya dibandingkan dengan keluarga. Keinginan tau remaja tersebut mendorong untuk bercerita terbuka kepada teman

sebayanya dibandingkan dengan keluarga. Keinginan tau remaja tersebut mendorong untuk melakukan hal-hal yang baru dan sesuai pergaulan dengan masa kini hal yang baru dan sesuai pergaulan dengan masa kini. Peneliti berasumsi rasa ingin tahu remaja dalam segala hal termasuk perilaku seksual bebas didorong oleh adanya pengaruh dari teman sebaya agar remaja tersebut dapat diterima didalam kelompok dengan mengikuti semua aturan yang dianut oleh teman sebayanya. Remaja yang memperoleh informasi dari teman sebayanya akan lebih beresiko berperilaku seksual karena ikatan antara teman sebaya lebih kuat sehingga terkadang dapat menggantikan keluarga.

Perilaku seksual pada SMK Ipiems termasuk dalam kategori sedang hal ini didukung oleh remaja yang beresiko tinggi melakukan perilaku seksual yaitu pada indikator *kissing* dengan pernyataan mengecup wajah pasangan dan mengecup pipi pasangan, beresiko sedang yaitu pada indikator perilaku seksual *touching* dengan pernyataan berpegangan tangan dengan pasangan, beresiko rendah yaitu pada indikator perilaku seksual masturbasi dan sexual intercourse dengan pernyataan memberikan rangsangan dengan tangan pada alat kelamin sendiri dan berhubungan sexual lebih dari satu pasangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ayu Rahmaditha Apsari dan Santi Estelita Purnamasari (2017) dalam Yulianti,(2022) menunjukkan adanya hubungan yang positif antara konformitas dengan perilaku seksual pranikah, yang mana artinya semakin tinggi konformitas maka semakin tinggi perilaku seksual pranikah, begitu pula sebaliknya semakin rendah konformitas maka cenderung semakin rendah perilakunya.

5.2.3 Hubungan *Cybersex* dengan Perilaku Seksual Remaja di SMK Ipiems Surabaya

Berdasarkan tabel 5.12 menunjukkan bahwa dari 155 remaja di SMK Ipiems Surabaya bahwa remaja mayoritas perilaku *cybersex* rendah dengan perilaku seksual rendah sejumlah 4 responden (2.6%), perilaku *cybersex* rendah dengan perilaku seksual sedang sejumlah 8 responden (5.2%), perilaku *cybersex* rendah dengan perilaku seksual tinggi sejumlah 2 responden (1.3%). Perilaku *cybersex* sedang dengan perilaku seksual rendah sejumlah 17 responden (11%), Perilaku *cybersex* sedang dengan perilaku seksual sedang sejumlah 61 responden (39.4%), Perilaku *cybersex* sedang dengan perilaku seksual tinggi sejumlah 13 responden (8.4%). Perilaku *cybersex* berat dengan perilaku seksual rendah sejumlah 9 responden (5.8%), Perilaku *cybersex* berat dengan perilaku seksual sedang sejumlah 29 responden (18.7%), Perilaku *cybersex* berat dengan perilaku seksual tinggi sejumlah 12 responden (7.7%).

Berdasarkan hasil uji statistik *Spearman Rho* dengan menggunakan program SPSS 26 menunjukkan nilai ($\rho = 0.05$) dengan hasil signifikan 0,01 dan koefisien korelasi 0,20 yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara *cybersex* dengan perilaku seksual remaja di SMK Ipiems Surabaya dan keeratan hubungannya rendah, hal ini diindikasikan dipengaruhi oleh responden yang lebih banyak berdomisili dengan orang tua sehingga mereka selalu dipantau oleh orang tuanya dan juga bisa dipengaruhi oleh responden yang menyatakan tidak punya pacar, dari pernyataan diatas sebagian besar remaja yang perilaku *cybersex* sedang lebih memungkinkan melaksanakan perilaku seksual berisiko sedang. Hingga tercipta pola ikatan hubungan *cybersex* dengan perilaku seksual remaja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Sarah Fathia Puteri & Sumaryanti, 2021) yang menyatakan bahwa kelima aspek dari *cybersex* memiliki hubungan yang positif dengan keempat kategori *pre-marital sex*, sehingga semakin tinggi aspek *cybersex*, semakin tinggi juga kategori *pre-marital sex*, begitupun sebaliknya. Faktor yang mempengaruhi *cybersex* meliputi usia, jenis kelamin, sedangkan faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja salah satunya yaitu edukasi terkait seksual.

Peneliti berasumsi bahwa adanya hubungan *cybersex* dengan perilaku seksual remaja yang signifikan. Hal tersebut dikarenakan perkembangan teknologi yang sangat pesat yang memudahkan penggunanya mengakses apapun, dalam hal ini penggunanya bebas tanpa terikat waktu dalam mengakses internet untuk kebutuhan seksualnya. Selain itu edukasi tentang seksualitas sangat penting bagi remaja agar remaja tidak terjerumus dalam perilaku seksual negatif. *Cybersex* dikatakan baik jika dalam kategori rendah. Hal ini sejalan dalam penelitian Dorothy E. Johnson bahwa perilaku seksual disebabkan oleh stressor internal meliputi pengetahuan dan libido seksual, stressor external meliputi paparan media sosial (*cybersex*), kurangnya informasi terkait seksual, peran orang tua, dan pengaruh teman sebaya.

5.3 Keterbatasan

1. Pada saat pengambilan data siswa-siswi di sekolah tersebut sedang melaksanakan ujian akhir semester. Sehingga, batas pengisian kuesioner mengalami keterlambatan dengan jadwal yang sudah di sepakati bersama oleh guru BK sekolah dan juga oleh peneliti.
2. Pada saat pengambilan data ada 2 kelas yang masuk sekolah siang sehingga waktu responden mengisi kuisisioner hanya didampingi guru BK saja dan peneliti tidak bisa memonitoring secara langsung

BAB 6

PENUTUP

Bab ini membahas simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan beberapa saran yang dapat digunakan untuk perbaikan dalam penelitian selanjutnya dan berguna bagi pihak – pihak terkait.

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMK Ipiems Surabaya pada tanggal 24-27 Juli 2023 dapat ditarik beberapa simpulan, sebagai berikut :

1. Perilaku cybersex di SMK Ipiems Surabaya termasuk dalam kategori sedang.
2. Perilaku seksual remaja di SMK Ipiems Surabaya termasuk dalam kategori sedang.
3. Cybersex berhubungan dengan perilaku seksual remaja di SMK Ipiems Surabaya.

6.2 Saran

1. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan untuk responden lebih berhati-hati dalam bergaul agar tidak terjerumus ke hal-hal negatif yang dapat merusak kehidupan dan masa depan.

2. Bagi Profesi Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi di bidang keperawatan khususnya dibidang ilmu keperawatan maternitas dan komunitas pada remaja putra putri untuk memberitahukan pentingnya berperilaku positif.

60

3. Bagi Lahan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sarana dan prasarana konseling dengan guru BK untuk mengurangi perilaku siswa-siswi yang tidak sesuai norma-norma yang berlaku dan diadakan program screening kesehatan reproduksi tentang perilaku seksual.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi atau gambaran untuk pengembangan penelitian selanjutnya. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode dan variabel yang lain juga pemberian intervensi mengenai *cybersex* dan perilaku seksual.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., & Fatimaningrum. (2007). *Diabetes Mellitus Dengan Pendekatan Teori Model Behavioral System Dorothy E . Johnson (Changing the Patient ' s Behavior in Diabetes Mellitus Management by Application Dorothy E . Johnson ' s Behavioral System Model)*.
- Ardianti, I. (2020). Hubungan Seks Edukasi Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja. *Bussiness Law Binus*, 7(2), 33–48. [http://repository.radenintan.ac.id/11375/1/PERPUS PUSAT.pdf%0Ahttp://business-law.binus.ac.id/2015/10/08/pariwisata-syariah/%0Ahttps://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results%0Ahttps://journal.uir.ac.id/index.php/kiat/article/view/8839](http://repository.radenintan.ac.id/11375/1/PERPUS_PUSAT.pdf%0Ahttp://business-law.binus.ac.id/2015/10/08/pariwisata-syariah/%0Ahttps://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results%0Ahttps://journal.uir.ac.id/index.php/kiat/article/view/8839)
- Arieska, T., Sari, S. M., & Anggreny, Y. (2019). Gambaran Akses Video Pornografi Pada Remaja Di Smp Negeri 9 Pekanbaru. *Jurnal Ners Indonesia*, 9(2), 71. <https://doi.org/10.31258/jni.10.1.71-79>
- Basri, B., H.tambuala, F., Badriah, S., & Utami, T. (2022). Pendidikan Seksual Komprehensif Untuk Pencegahan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja. In R. R. Rerung (Ed.), *Nucl. Phys.* (Vol. 13, Issue 1). Media Sains Indonesia.
- Budiarti, A., Arini, D., Hastuti, P., Ernawati, D., Saidah, Q. I., Fatimawati, I., & Zein, F. (2022). Mewujudkan Generasi Berencana Melalui Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) - Aphelion*, 3(September), 207–212. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM>
- Delmonico, D. L., & Miller, J. A. (2003). The Internet Sex Screening Test: A comparison of sexual compulsives versus non-sexual compulsives. *Sexual and Relationship Therapy*, 18(3), 261–276. <https://doi.org/10.1080/1468199031000153900>
- Firdaus, F., Fil, S. I., & Phil, M. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cybersex*. 1–8.
- Harmaini, & Novitriani, Ayu, S. (2019). *Perbedaan Cybersex Pada Remaja Ditinjau Dari Usia Dan Jenis Kelamin di Pekanbaru*. <http://riaupos.co>

- Hidayatullah, S., & Winarti, Y. (2021). Literatur Review Media Sosial Terhadap Perilaku Cybersex Pada Remaja. *Borneo Student Research*, 3(1), 692–700. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/2739%0Ahttps://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/download/2739/1072>
- Huwaidah, R., Rokhmah, D., & Ririanty, M. (2020). Penyebab Perilaku Cybersex dan Dampaknya pada Perilaku Mahasiswa (Studi Kualitatif di Kabupaten Jember). *Insight : Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 16(2), 347–362. <https://doi.org/10.32528/ins.v16i2.1981>
- Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (F. Husaini (ed.)). Anak Hebat Indonesia.
- Juditha, C. (2020). Cybersex Behavior in Millennial Generation. *Journal Pekommas*, 5(1), 47. <https://doi.org/10.30818/jpkm.2020.2050106>
- Kholifah, U. N., Retnaningdyastuti, & Dian, M. P. (2021). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Cybersex Terhadap Perilaku Siswa SMA N 1 Dempet. *International Journal of Technology Vocational Education and Training*, 2(1), 149–154.
- Lestari Nurul Aulia, D. (2021). Penggunaan Media Sosial Dengan Perilaku Seksual Remaja. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(2), 303–309. <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kebidanan>
- Muflih, M., & Syafitri, E. N. (2018). Perilaku Seksual Remaja Dan Pengukurannya Dengan Kuesioner. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 5(3), 438–443. <http://nursingjournal.respati.ac.id/index.php/JKRY/index>
- Nastiti, E. D. (2022). Pengetahuan Remaja Kota Surabaya Tentang Seks Pranikah. *Media Gizi Kesmas*, 11(1), 121–129. <https://doi.org/10.20473/mgk.v11i1.2022.121-129>
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* (P. P. Lestari (ed.); Edisi ke 5). Salemba Medika.
- Restiyana, S., Utari, N., & Yuspita, Y. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja SMA. *Journal of Psychological Perspective*, 1(2), 49–57. <https://doi.org/10.47679/jopp.12502019>
- Sarah Fathia Puteri, & Sumaryanti, I. U. (2021). Hubungan Antara Perilaku Cybersex dengan Pre-Marital Sex pada Mahasiswa Universitas X di Kota Bandung. *Jurnal Riset Psikologi*, 1(1), 26–31. <https://doi.org/10.29313/jrp.v1i1.90>
- Tradevi, A. J. (2021). *Hubungan Cybersex dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Gebangsari Kota Semarang*. 1–23.

Widianingsih, S., & Sunarti, S. (2022). Hubungan Penggunaan Media Sosial Tiktok dengan Prilaku Seksual Remaja di Masa Pandemi di SMPN 7 Samarinda. *Borneo Student Research (BSR)*, 3(2). <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/download/2861/1239>

Yulianti, L. E. (2022). Self-Esteem And Conformity to Premarital Sexual Behavior In Adolescent Girls. *Aji Internasional Journal of Social Science*, Vol. 1, No(1), Page. 1-8. <https://doi.org/10.30872/aijoss>

LAMPIRAN

Lampiran 1

CURRICULUM VITAE

Nama : Dini Ferdianti
 NIM : 1910036
 Program Studi : S-1 Keperawatan
 Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 13 Januari 2002
 Umur : 21
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Nama Orang Tua : Alm. Kaseno dan Satupah
 Agama : Islam
 Alamat : Dukuh Karang Ploso RT 01 RW 02 Kelurahan Bangkingan, Kec. Lakarsantri, Surabaya Jawa Timur
 No. Hp : 082139449455
 Email : diniferdianti01@gmail.com
 Riwayat Pendidikan :

1. TK Bina Ana Prasa : 2006-2007
2. SDN Bangkingan II/442 : 2007-2013
3. SMPN 40 Surabaya : 2013-2016
4. SMAN 22 Surabaya : 2016-2019

Lampiran 2

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Cukuplah Allah SWT menjadi penolong kami dan Allah SWT adalah sebaik-baik pelindung.”

(Q.S Al Imran: 73)

Karya yang sederhana ini akan saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan memberikan kekuatan sehingga skripsi ini telah selesai dengan waktu yang tepat.
2. Orang tua saya, alm.bapak dan ibu saya yang selalu memberi dukungan kepada saya baik semangat, materi, dan doa.
3. Bu Astrida dan Bu Nur Muji sebagai dosen pembimbing saya yang dengan sabar dan perhatian memberikan arahan, serta memberikan motivasi untuk saya dalam penelitian dan penulisan skripsi ini.
4. Teruntuk Teddi Kurniawan, Linda Ratna Nirmala, Shofi Arlina, Erlin, dan Vitrotul Fatimah yang telah menemani saya mengerjakan prposal ini, memberikan dukungan, mengingatkanku untuk selalu berdoa, dan selalu membuatku sadar bahwa tidak ada usaha yang sia-sia.
5. Teman-teman kumara 25 dan teman sekelompok bimbingan proposal yang saling membantu dalam mengerjakan proposal.

Lampiran 3

**Surat Pengajuan Judul Penelitian dan Pengajuan Surat Izin Studi
Pendahuluan/ Pengambilan Data**

**LEMBAR PENGAJUAN JUDUL PENELITIAN DAN PENGAJUAN SURAT IJIN
STUDI PENDAHULUAN / PENGAMBILAN DATA PENELITIAN * coret salah satu
MAHASISWA PRODI S1 KEPERAWATAN STIKES HANG TUAH SURABAYA
TA. 2022 / 2023**

Berikut dibawah ini saya, mahasiswa Prodi S1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya Surabaya :

Nama : Dini Ferdianti

NIM : 1910036

Mengajukan Judul Penelitian

"Hubungan Antara Cybersex dengan Perilaku Seksual Remaja di SMK Surabaya"

Selanjutnya mohon koreksi bahwa judul yang saya ajukan BELUM/ PERNAH * coret salah satu (diisi oleh Ka Perpustakaan) diteliti sebelumnya dan selanjutnya berkenan dikeluarkan surat ijin pengambilan data :

Kepada : SMK Ipiems Surabaya

Alamat : Jl. Raya Menur No. 125 Surabaya

Tembusan : Kepala Sekolah SMK Ipiems Surabaya

Waktu/ Tanggal : Maret April 2023

Demikian permohonan saya.

Surabaya, 10 Februari 2023

Mahasiswa



Dini Ferdianti
NIM. 1910036

Pembimbing 1



Astrida Budiarti, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp. Mat
NIP. 03025

Ka Perpustakaan



Nadia O. A. Md
NIP 03038

Pembimbing 2



Nur Muji, S.Kep., Ns., M.Kep
NIP. 03044

Ka Prodi S1 Keperawatan



Puji Hastuti, S.Kep., Ns., M.Kep
NIP 03010

Lampiran 4

INFORMED FOR CONSENT
(LEMBAR INFORMASI UNTUK PERSETUJUAN)

Kepada Yth.

Saudara/ Saudari Calon Responden Penelitian

Di SMK Ipiems Surabaya

Saya adalah mahasiswa Prodi S1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya akan mengadakan penelitian sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Hubungan *Cybersex* Dengan Perilaku Seksual Remaja Di SMK Ipiems Surabaya”

Partisipasi saudara/ saudari dalam penelitian ini akan bermanfaat bagi peneliti dan menambah pengetahuan saudara/ saudari terkait informasi mengenai faktor yang menyebabkan stres yang saudara/ saudari rasakan. Saya mengharapkan tanggapan atau jawaban yang saudara/saudari berikan sesuai dengan yang terjadi pada saudara/ saudari sendiri tanpa ada pengaruh atau paksaan dari orang lain. Partisipasi saudara/ saudari dalam penelitian ini bersifat bebas, artinya saudara/saudari ikut atau tidak, tidak ada sanksi apapun.

Informasi atau keterangan yang saudara/ saudari berikan akan dijamin kerahasiaannya dan digunakan untuk kepentingan penelitian ini saja. Apabila penelitian ini telah selesai, pernyataan bapak dan ibu sekalian akan saya hanguskan.

Yang Menjelaskan,

Yang dijelaskan

Dini Ferdianti
 NIM. 1910036

.....

Lampiran 5***INFORMED CONSENT*****(LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN)**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini bersedia untuk ikut berpartisipasi sebagai responden penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Prodi S1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya atas nama:

Nama :

Nim :

Yang berjudul “Hubungan *Cybersex* Dengan Perilaku Seksual Remaja Di SMK Ipiems Surabaya”.

Tanda tangan saya menunjukkan bahwa:

1. Saya telah diberi informasi atau penjelasan tentang penelitian ini dan informasi peran saya.
2. Saya mengerti bahwa penelitian catatan tentang penelitian ini dijamin kerahasiaannya. Semua berkas yang dicantumkan identitas dan jawaban yang akan saya berikan hanya diperlukan untuk pengolahan data.
3. Saya mengerti bahwa penelitian ini akan mendorong pengembangan tentang “Hubungan *Cybersex* Dengan Perilaku Seksual Remaja Di SMK Ipiems Surabaya”.

Oleh karena itu saya secara sukarela menyatakan ikut berperan serta dalam penelitian ini. Tanda tangan saya bawah ini, sebagai bukti kesediaan saya menjadi responden penelitian.

Surabaya,

2023

Responden

.....

Lampiran 6

Kuisisioner

KUESIONER DEMOGRAFI HUBUNGAN *CYBERSEX* DENGAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA DI SMK IPIEMS SURABAYA

Nomor kode responden :

Tanggal Pengisian :

Petunjuk Pengisian

1. Jawablah pertanyaan A dan B, beri tanda (x) pada jawaban yang kamu anggap benar, tepat dan sesuai pertanyaan pada pilihan yang tersedia sesuai dengan pilihan saudara.
2. Nama kamu serta identitas kamu tidak perlu ditulis.
3. Isilah kuesioner ini dengan sejujur-jujurnya sebab jawaban kamu terjaminkerahasiaannya.
4. Jawaban kamu tidak mempengaruhi nilai kamu dan nama baik sekolah kamu.
5. Jawaban kamu hanya akan digunakan untuk kepentingan ilmiah penelitian saja dan tidak akan disebarluaskan kemanapun.
6. Tidak dibenarkan bertanya kepada teman, hanya diperbolehkan bertanya pada orang yang membagikan kuesioner.

Identitas responden

1. Usia :

2. Kelas :

3. Jenis kelamin :

a. Laki – laki

b. Perempuan

4. Domisili :

Bersama Orang tua Kost Lainnya.....

5. Kegiatan keagamaan yang sering anda ikuti:

- Sholawatan Ibadah mingguan
 Pengajian Lainnya.....

6. Apakah anda sudah pernah mendapatkan informasi tentang edukasi seksualitas :

- Pernah Tidak pernah

7. Waktu anda dalam bermain HP selama satu hari :

- < 2 jam >2 jam

8. Media sosial yang sering anda akses :

- Tiktok Instagram
 Twitter Facebook
 Lainnya

9. Apakah anda memiliki pasangan (pacar) :

- Ya Tidak

10. Apabila anda memiliki masalah anda lebih nyaman bercerita (bertanya) kepada

- Orang tua Teman
 Pasangan Lainnya.....

Kuisiioner Cybersex

No	Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju
1.	Saya mencari hal-hal yang berkenaan dengan seks melalui mesin pencarian di internet saat sekolahonline atau saat kerja dari rumah		
2.	Saya menandai beberapa laman seksual di internet		
3.	Saya bergabung dengan laman seksual untuk mengakses hal-hal yang berkenaan dengan seks secara online saat sekolah online atau saat kerja dari rumah		
4.	Saya bergabung dengan obrolan yang membicarakan tentang seks		
5.	Saya memakai nama pengguna atau paggilan yang berbau seksual untuk mengakses internet		
6.	Selain menggunakan gadget di rumah, Saya juga mengakses laman seksual dari gadget lain		
7.	Tidak ada yang tahu jika Saya menggunakan gadget untuk kebutuhan seksual saat sekolah online atau saat kerja dari rumah		
8.	Saya mencoba untuk menyembunyikan segala sesuatu di gadget (yang terkait dengan online seksual) agar orang lain tidak mengetahuinya		
9.	Saya menggunakan gadget lebih dari 5 (lima) jam per minggu untuk memuaskan hasrat seksual saya		
10.	Saya membeli produk seks secara online(misalnya: vibrator, film, dan lain sebagainya)		
11.	Saya menghabiskan lebih banyak uang dari yang saya anggarkan untuk hal-hal yang berkenaan dengan seks		
12.	Terkadang adegan seks di internet mempengaruhi aspek-aspek tertentu dalam hidup Saya (misalnya: membayangkan adegan seksual online dalam kehidupan nyata)		
13.	Saya terjaga hingga lewat larut malam		

	untuk mengakses hal-hal yang berkenaan dengan seks secara online		
14.	Saya menggunakan internet untuk mencari tahu aspek-aspek seks yang berbeda (misalnya: bondage, homo, lesbi, dan sebagainya) saat sekolah online atau saat kerja dari rumah		
15.	Saya memiliki sebuah situs web yang berisi hal-hal seksual		
16.	Terkadang Saya melakukan seks secara online sebagai imbalan atas suatu pencapaian (misalnya: menyelesaikan tugas, dan sebagainya) saat sekolah online atau saat kerja dari rumah		
17.	Saya bermasturbasi atau beronani saat mengakses internet saat sekolah online atau saat kerja dari rumah		
18.	Saya melontarkan candaan dan sindiran yang berbau seks ketika online		
19.	Saya mengakses hal-hal seksual yang ilegal di internet		
20.	Saya yakin bahwa saya adalah pecandu seks di internet.		
21.	Ketika Saya tidak dapat mengakses informasi seksual secara online, saya akan gelisah, marah atau bahkan kecewa		
22.	Saya mengambil risiko ketika mengakses internet (menyebutkan nama, nomor telepon, bertemudengan seseorang secara langsung, dan lain sebagainya).		
23.	Saya memberi hukuman pada diri sendiri jika Saya menggunakan gadget untuk kebutuhan seksual (misalnya: memberi batas waktu penggunaan gadget, dan sebagainya)		
24.	Saya bertemu langsung dengan orang yang saya kenal dari internet untuk berkencan		
25.	Saya telah berjanji untuk berhenti menggunakan internet untuk tujuan seksual		

KUESIONER PERILAKU SEKSUAL

Ungkapkan kebiasaan yang kamu lakukan dengan jawaban yang sejujurnya. Berilah tanda checklist (√) pada jawaban yang sesuai dengan pengalaman kamu.

No	Pernyataan	Tidak pernah	Kadang-kadang	Selalu	Sering
1	Memberikan rangsangan dengan tangan pada alat kelamin sendiri				
2	Memberikan rangsangan dengan tangan pada alat kelamin pasangan				
3	Berpegangan tangan dengan pasangan				
4	Bergandengan lengan dengan pasangan				
5	Mengecup wajah pasangan				
6	Mengecup pipi pasangan				
7	Berciuman dengan pasangan				
8	Meraba tubuh pasangan				
9	Berpelukan dengan pasangan				
10	Merangkul tubuh pasangan				
11	Menggunakan mulut pada tubuh pasangan				
12	Berhubungan seksual hanya menyentuh genitalia saja				
13	Berhubungan seksual tanpa alat kontrasepsi				
14	Berhubungan seksual dengan menggunakan alat kontrasepsi				
15	Berhubungan seksual lebih dari satu pasangan				

Lampiran 7



YAYASAN NALA
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya
RUMAH SAKIT TNI-AL Dr. RAMELAN
 Jl. Gadung No. 1 Telp. (031) 8411721, 8404248, 8404200 Fax. 8411721 Surabaya
 Website : www.stikeshangtuah-sby.ac.id

Surabaya, 25 Juli 2023

Nomor : B / 057.Reg.2 / VII / 2023 / S1KEP
 Klasifikasi : BIASA.
 Lampiran : --
 Perihal : Permohonan Ijin
Data Penelitian

Yth. **Kepada**
Kepala SMK Ipiems Surabaya
Jl. Raya Menur No. 125
di
Surabaya

1. Dalam rangka penyusunan Skripsi bagi mahasiswa Prodi S1 Keperawatan Reguler STIKES Hang Tuah Surabaya TA. 2022/2023, mohon Kepada Kepala SMA Ipiems Surabaya berkenan mengizinkan kepada mahasiswa kami untuk mengambil data penelitian di instansi/wilayah kerja yang Bapak/Ibu pimpin.
2. Tersebut titik satu, mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya :
 Nama : Dini Ferdianti
 NIM : 1910036
 Judul penelitian : Hubungan Cyberseks Dengan Perilaku Seksual Remaja di SMK Surabaya
3. Mengalir dari titik dua, memperhatikan protokol pencegahan Covid-19 pengambilan data akan dilakukan baik secara daring maupun luring dilakukan kontak dengan responden.
4. Demikian atas perhatian dan bantuannya terima kasih.

Surabaya, 25 Juli 2023
 Kaprodi S1 Keperawatan

Puji Hastuti, S.Kep.Ns, M.Kep
 NIP. 03.010

Tembusan :

1. Ketua Pengurus Yayasan Nala
2. Ketua STIKES Hang Tuah (sbg lamp)
3. Puket II STIKES Hang Tuah Sby
4. Kepala Bakesbangpol Prov. Jatim
5. Kepala Dinas Penanaman Modal dan YanTerpadu Satu Pintu Sby
6. Kepala Dinas Pendidikan Kota Surabaya
7. Ka Prodi S1 Keperawatan SHT Sby

Lampiran 8



PERSETUJUAN ETIK

(Ethical Approval)

Komite Etik Penelitian
Research Ethics Committee
Stikes Hang Tuah Surabaya

Jl. Gadung No. 1 Telp. (031) 8411721, Fax. (031) 8411721 Surabaya

No: PE/70/VII/2023/KEP/SHT

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :

The research protocol proposed by

Peneliti utama : Dini Ferdianti

Principal In Investigator

Peneliti lain : -

Participating In Investigator(s)

Nama Institusi : Stikes Hang Tuah Surabaya

Name of the Institution

Dengan Judul:

Title

"Hubungan Cybersex dengan Perilaku Seksual Remaja di SMK Ipiems Surabaya"

"The Relationship between Cybersex and Adolescent Sexual Behavior at Ipiems Vocational School in Surabaya"

Dinyatakan laik etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan *Privacy*, dan 7) Persetujuan Sebelum Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentially and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is indicated by the fulfilment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 22 Juli 2023 sampai dengan tanggal 22 Juli 2024.

The declaration of ethics applies during the period July 22, 2023 until July 22, 2024.



Ketua KEP

Christina Yulastuti, S.Kep.,Ns., M.Kep.
NIP. 03017



Lampiran 9



YAYASAN NALA
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya
RUMAH SAKIT TNI-AL Dr. RAMELAN
 Jl. Gadung No. 1 Telp. (031) 8411721, 8404248, 8404200 Fax. 8411721 Surabaya
 Website : www.stikeshangtuah-sby.ac.id

Surabaya, 25 Juli 2023

Nomor : B / 057.Reg / VII / 2023 / S1KEP
 Klasifikasi : BIASA.
 Lampiran : --
 Perihal : Permohonan Ijin
 : Data Penelitian

Yth. **Kepada**
Kepala Bakesbangpol Prov. Jatim
Jl. Putat Indah No. 1
Sukomanunggal
di
Surabaya

1. Dalam rangka penyusunan Skripsi bagi mahasiswa Prodi S1 Keperawatan Reguler STIKES Hang Tuah Surabaya TA. 2022/2023, mohon Kepada Kepala Bakesbangpol Provinsi Jawa Timur berkenan mengijinkan kepada mahasiswa kami untuk mengambil data penelitian di instansi/wilayah kerja yang Bapak/Ibu pimpin.
2. Tersebut titik satu, mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya :
 Nama : Dini Ferdianti
 NIM : 1910036
 Judul penelitian : Hubungan Cyberseks Dengan Perilaku Seksual Remaja di SMK Surabaya
3. Mengalir dari titik dua, memperhatikan protokol pencegahan Covid-19 pengambilan data akan dilakukan baik secara daring maupun luring dilakukan kontak dengan responden.
4. Demikian atas perhatian dan bantuannya terima kasih.

Surabaya, 25 Juli 2023
 Kaprodi S1 Keperawatan


 Puji Hastuti, S.Kep.Ns, M.Kep
 NIP. 03.010

Tembusan :

1. Ketua Pengurus Yayasan Nala
2. Ketua STIKES Hang Tuah (sbg lamp)
3. Puket II STIKES Hang Tuah Sby
4. Kepala Dinas Penanaman Modal dan YanTerpadu Satu Pintu Sby
5. Kepala Dinas Pendidikan Kota Surabaya
6. Kepala SMK Ipiems Kota Surabaya
7. Ka Prodi S1 Keperawatan SHT Sby

Lampiran 10



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN PROVINSI JAWA TIMUR
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH SIDOARJO
KABUPATEN SIDOARJO - KOTA SURABAYA**

Kantor Sidoarjo : Jl. Ponti No.9 Lingkar Barat Telp : (031) - 99706003
Kantor Surabaya : Jl. Jagir Sidoesmo V Surabaya Telp : (031) - 99841277
Email : cabdinsby@gmail.com / cabdin.sidoarjo@gmail.com
SIDOARJO 61212

Surabaya, 3 Maret 2023

Nomor : 420/962/101.6.25/2023
Sifat : Segera
Lampiran : -
Perihal : Surat Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SMK Ipiems
Di –
SURABAYA

Menindak lanjuti Surat dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Provinsi Jawa Timur dengan Nomor : 070/2183/209/2023 Tanggal, 2 Maret 2023 perihal ijin penelitian/survey/research skripsi mahasiswa atas nama **Dini Ferdianti dari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya** pada prinsipnya kami **memberikan ijin penelitian**, dengan judul Proposal "Hubungan Antara Cyberseks dengan Perilaku Seksual Remaja di SMK Surabaya".

Sehubungan dengan kegiatan dimaksud kiranya Saudara membantu kegiatan Penelitian/survey/research. **Dan mahasiswa atas nama tersebut wajib memberikan laporan hasil penelitiannya untuk Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Sidoarjo.**

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.


**KEPALA CABANG DINAS PENDIDIKAN
WILAYAH SIDOARJO**
Dr. LUTFI ISA ANSHORI, MM
 Pembina Tingkat I
 NIP. 19660504 199203 1 016

Tembusan:

- Yth. 1. Bpk. Kepala Dinas Pendidikan Prov.Jatim (sebagai laporan)
2. Bpk. Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Prov. Jatim

Lampiran 11



YAYASAN IPIEMS

SMK IPIEMS

NSS : 404056020099

Jl. Raya Menur 125, Telp. (031) 5949790 Surabaya

Website : www.smk-ipiems.sch.id E-mail : info@smk-ipiems.sch.id

Surabaya, 27 Juli 2023

Nomor : 04476/E.7/SMK/KS/VII/2023
 Lampiran : -
 Hal : SURAT IZIN

Kepada
 Kaprodi S1 Keperawatan
 STIKES Hang Tuah Surabaya
 Di-
 Tempat

Dengan hormat,

Menindaklanjuti Surat Kaprodi S1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya nomor B/057.Reg2/VII/2023/S1KEP tanggal 25 Juli 2023, perihal permohonan izin data penelitian skripsi dengan judul "HUBUNGAN CYBERSEKS DENGAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA DI SMK SURABAYA", dengan ini kami memberikan izin mahasiswa yang bernama :

No.	Nama Mahasiswa	NIM	Prodi/ Jurusan
1	DINI FERDIANTI	1910036	S1 Keperawatan

Untuk melakukan penelitian di SMK IPIEMS Surabaya tanggal 27 Juli 2023.

Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Kepala SMK IPIEMS

 ANBODIN, S.Pd.

Lampiran 12

FREKUENSI DATA UMUM**1. Frekuensi Responden Berdasarkan Usia**

		Usia			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Remaja Tengah(14-16 tahun)	149	96,1	96,1	96,1
	Remaja akhir(17 tahun)	6	3,9	3,9	100,0
	Total	155	100,0	100,0	

2. Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

		Jenis_Kelamin			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Laki-Laki	71	45,8	45,8	45,8
	Perempuan	84	54,2	54,2	100,0
	Total	155	100,0	100,0	

3. Frekuensi Responden Berdasarkan Domisili

		Domisili			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Bersama Orang Tua	145	93,5	93,5	93,5
	Kos	1	,6	,6	94,2
	Lainnya	9	5,8	5,8	100,0
	Total	155	100,0	100,0	

4. Frekuensi Responden Berdasarkan Kegiatan Keagamaan

		Kegiatan Keagamaan			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Sholawatan	77	49,7	49,7	49,7
	Pengajian	45	29,0	29,0	78,7
	Ibadah Mingguan	17	11,0	11,0	89,7
	Lainnya	16	10,3	10,3	100,0
	Total	155	100,0	100,0	

5. Frekuensi Responden Berdasarkan Edukasi Seksual

		Edukasi seksual			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Pernah	120	77,4	77,4	77,4
	Tidak Pernah	35	22,6	22,6	100,0
	Total	155	100,0	100,0	

6. Frekuensi Responden Berdasarkan Waktu Bermain HP

		Waktu bermain Hp			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	< 2 jam	56	36,1	36,1	36,1
	> 2 jam	99	63,9	63,9	100,0
	Total	155	100,0	100,0	

7. Frekuensi Responden Berdasarkan Medsos

		Medsos			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Tiktok	103	66,5	66,5	66,5
	Instagram	40	25,8	25,8	92,3
	Twitter	2	1,3	1,3	93,5
	Lainnya	10	6,5	6,5	100,0
	Total	155	100,0	100,0	

8. Frekuensi Responden Berdasarkan Pacar

		Pacar			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Iya	29	18,7	18,7	18,7
	Tidak	126	81,3	81,3	100,0
	Total	155	100,0	100,0	

9. Frekuensi Responden Berdasarkan Tempat Bercerita

		Tempat bercerita			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Orang Tua	42	27,1	27,1	27,1
	Teman	79	51,0	51,0	78,1
	Pasangan	9	5,8	5,8	83,9
	Lainnya	25	16,1	16,1	100,0
	Total	155	100,0	100,0	

Lampiran 13

DATA KHUSUS PENELITIAN

1. Frekuensi Responden Berdasarkan Cybersex

		Cybersex			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Rendah	14	9,0	9,0	9,0
	Sedang	91	58,7	58,7	67,7
	Berat	50	32,3	32,3	100,0
	Total	155	100,0	100,0	

2. Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Seksual

		Perilaku_Seksual			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Rendah	30	19,4	19,4	19,4
	Sedang	98	63,2	63,2	82,6
	Tinggi	27	17,4	17,4	100,0
	Total	155	100,0	100,0	

Lampiran 14

Crosstabulasi Cybersex dengan Perilaku Seksual

Cybersex * Perilaku_Seksual Crosstabulation

		Perilaku_Seksual				
		Rendah	Sedang	Tinggi	Total	
Cybersex	Rendah	Count	4	8	2	14
		% within Cybersex	28,6%	57,1%	14,3%	100,0%
		% within Perilaku_Seksual	13,3%	8,2%	7,4%	9,0%
		% of Total	2,6%	5,2%	1,3%	9,0%
	Sedang	Count	17	61	13	91
		% within Cybersex	18,7%	67,0%	14,3%	100,0%
		% within Perilaku_Seksual	56,7%	62,2%	48,1%	58,7%
		% of Total	11,0%	39,4%	8,4%	58,7%
	Berat	Count	9	29	12	50
		% within Cybersex	18,0%	58,0%	24,0%	100,0%
		% within Perilaku_Seksual	30,0%	29,6%	44,4%	32,3%
		% of Total	5,8%	18,7%	7,7%	32,3%
Total	Count	30	98	27	155	
	% within Cybersex	19,4%	63,2%	17,4%	100,0%	
	% within Perilaku_Seksual	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	
	% of Total	19,4%	63,2%	17,4%	100,0%	

Lampiran 15

Crosstabulasi Data Demografi dengan Cybersex

1. Usia dengan Cybersex

Usia * Cybersex Crosstabulation

		Cybersex				
		Rendah	Sedang	Berat	Total	
Usia	Remaja Tengah	Count	14	88	47	149
		% within Usia	9,4%	59,1%	31,5%	100,0%
		% within Cybersex	100,0%	96,7%	94,0%	96,1%
		% of Total	9,0%	56,8%	30,3%	96,1%
	Remaja akhir	Count	0	3	3	6
		% within Usia	0,0%	50,0%	50,0%	100,0%
		% within Cybersex	0,0%	3,3%	6,0%	3,9%
		% of Total	0,0%	1,9%	1,9%	3,9%
	Total	Count	14	91	50	155
		% within Usia	9,0%	58,7%	32,3%	100,0%
		% within Cybersex	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%
		% of Total	9,0%	58,7%	32,3%	100,0%

2. Jenis Kelamin dengan Cybersex

Jenis_Kelamin * Cybersex Crosstabulation

		Cybersex				
		Rendah	Sedang	Berat	Total	
Jenis_Kelamin	Laki-Laki	Count	10	42	19	71
		% within Jenis_Kelamin	14,1%	59,2%	26,8%	100,0%
		% within Cybersex	71,4%	46,2%	38,0%	45,8%
		% of Total	6,5%	27,1%	12,3%	45,8%
	Perempuan	Count	4	49	31	84
		% within Jenis_Kelamin	4,8%	58,3%	36,9%	100,0%
		% within Cybersex	28,6%	53,8%	62,0%	54,2%
		% of Total	2,6%	31,6%	20,0%	54,2%
	Total	Count	14	91	50	155
		% within Jenis_Kelamin	9,0%	58,7%	32,3%	100,0%
		% within Cybersex	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%
		% of Total	9,0%	58,7%	32,3%	100,0%

3. Domisi dengan Cybersex

Domisili * Cybersex Crosstabulation

		Cybersex			Total	
		Rendah	Sedang	Berat		
Domisili	Bersama Orang Tua	Count	12	86	47	145
		% within Domisili	8,3%	59,3%	32,4%	100,0%
		% within Cybersex	85,7%	94,5%	94,0%	93,5%
		% of Total	7,7%	55,5%	30,3%	93,5%
	Kos	Count	0	1	0	1
		% within Domisili	0,0%	100,0%	0,0%	100,0%
		% within Cybersex	0,0%	1,1%	0,0%	0,6%
		% of Total	0,0%	0,6%	0,0%	0,6%
	Lainnya	Count	2	4	3	9
		% within Domisili	22,2%	44,4%	33,3%	100,0%
		% within Cybersex	14,3%	4,4%	6,0%	5,8%
		% of Total	1,3%	2,6%	1,9%	5,8%
Total	Count	14	91	50	155	
	% within Domisili	9,0%	58,7%	32,3%	100,0%	
	% within Cybersex	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	
	% of Total	9,0%	58,7%	32,3%	100,0%	

4. Kegiatan Keagamaan dengan Cybersex

Kegiatan Keagamaan * Cybersex Crosstabulation

		Cybersex			Total	
		Rendah	Sedang	Berat		
Kegiatan Keagamaan	Sholawatan	Count	5	44	28	77
		% within Kegiatan Keagamaan	6,5%	57,1%	36,4%	100,0%
		% within Cybersex	35,7%	48,4%	56,0%	49,7%
		% of Total	3,2%	28,4%	18,1%	49,7%
	Pengajian	Count	4	27	14	45
		% within Kegiatan Keagamaan	8,9%	60,0%	31,1%	100,0%
		% within Cybersex	28,6%	29,7%	28,0%	29,0%
		% of Total	2,6%	17,4%	9,0%	29,0%
	Ibadah Mingguan	Count	3	11	3	17
		% within Kegiatan Keagamaan	17,6%	64,7%	17,6%	100,0%
		% within Cybersex	21,4%	12,1%	6,0%	11,0%
		% of Total	1,9%	7,1%	1,9%	11,0%
	Lainnya	Count	2	9	5	16
		% within Kegiatan Keagamaan	12,5%	56,3%	31,3%	100,0%
		% within Cybersex	14,3%	9,9%	10,0%	10,3%
		% of Total	1,3%	5,8%	3,2%	10,3%
Total	Count	14	91	50	155	
	% within Kegiatan Keagamaan	9,0%	58,7%	32,3%	100,0%	
	% within Cybersex	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	
	% of Total	9,0%	58,7%	32,3%	100,0%	

5. Edukasi Seksual dengan Cybersex

Edukasi seksual * Cybersex Crosstabulation

		Cybersex			Total	
		Rendah	Sedang	Berat		
Edukasi seksual	Pernah	Count	10	70	40	120
		% within Edukasi seksual	8,3%	58,3%	33,3%	100,0%
		% within Cybersex	71,4%	76,9%	80,0%	77,4%
		% of Total	6,5%	45,2%	25,8%	77,4%
	Tidak Pernah	Count	4	21	10	35
		% within Edukasi seksual	11,4%	60,0%	28,6%	100,0%
		% within Cybersex	28,6%	23,1%	20,0%	22,6%
		% of Total	2,6%	13,5%	6,5%	22,6%
Total	Count	14	91	50	155	
	% within Edukasi seksual	9,0%	58,7%	32,3%	100,0%	
	% within Cybersex	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	
	% of Total	9,0%	58,7%	32,3%	100,0%	

6. Waktu Bermain Hp dengan Cybersex

Waktu bermain Hp * Cybersex Crosstabulation

		Cybersex			Total	
		Rendah	Sedang	Berat		
Waktu bermain Hp	< 2 jam	Count	5	36	15	56
		% within Waktu bermain Hp	8,9%	64,3%	26,8%	100,0%
		% within Cybersex	35,7%	39,6%	30,0%	36,1%
		% of Total	3,2%	23,2%	9,7%	36,1%
	> 2 jam	Count	9	55	35	99
		% within Waktu bermain Hp	9,1%	55,6%	35,4%	100,0%
		% within Cybersex	64,3%	60,4%	70,0%	63,9%
		% of Total	5,8%	35,5%	22,6%	63,9%
Total	Count	14	91	50	155	
	% within Waktu bermain Hp	9,0%	58,7%	32,3%	100,0%	
	% within Cybersex	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	
	% of Total	9,0%	58,7%	32,3%	100,0%	

7. Media Sosial dengan Cybersex

Medsos * Cybersex Crosstabulation

		Cybersex			Total	
		Rendah	Sedang	Berat		
Medsos	Tiktok	Count	9	61	33	103
		% within Medsos	8,7%	59,2%	32,0%	100,0%
		% within Cybersex	64,3%	67,0%	66,0%	66,5%
		% of Total	5,8%	39,4%	21,3%	66,5%
	Instagram	Count	3	22	15	40
		% within Medsos	7,5%	55,0%	37,5%	100,0%
		% within Cybersex	21,4%	24,2%	30,0%	25,8%
		% of Total	1,9%	14,2%	9,7%	25,8%
	Twitter	Count	0	2	0	2
		% within Medsos	0,0%	100,0%	0,0%	100,0%
		% within Cybersex	0,0%	2,2%	0,0%	1,3%
		% of Total	0,0%	1,3%	0,0%	1,3%
	Lainnya	Count	2	6	2	10
		% within Medsos	20,0%	60,0%	20,0%	100,0%
		% within Cybersex	14,3%	6,6%	4,0%	6,5%
		% of Total	1,3%	3,9%	1,3%	6,5%
Total	Count	14	91	50	155	
	% within Medsos	9,0%	58,7%	32,3%	100,0%	
	% within Cybersex	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	
	% of Total	9,0%	58,7%	32,3%	100,0%	

8. Pacar dengan Cybersex

Pacar * Cybersex Crosstabulation

		Cybersex			Total	
		Rendah	Sedang	Berat		
Pacar	Iya	Count	4	17	8	29
		% within Pacar	13,8%	58,6%	27,6%	100,0%
		% within Cybersex	28,6%	18,7%	16,0%	18,7%
		% of Total	2,6%	11,0%	5,2%	18,7%
	Tidak	Count	10	74	42	126
		% within Pacar	7,9%	58,7%	33,3%	100,0%
		% within Cybersex	71,4%	81,3%	84,0%	81,3%
		% of Total	6,5%	47,7%	27,1%	81,3%
Total	Count	14	91	50	155	
	% within Pacar	9,0%	58,7%	32,3%	100,0%	
	% within Cybersex	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	
	% of Total	9,0%	58,7%	32,3%	100,0%	

9. Tempat Bercerita dengan Cybersex

Tempat bercerita * Cybersex Crosstabulation

		Cybersex			Total	
		Rendah	Sedang	Berat		
Tempat bercerita	Orang Tua	Count	5	18	19	42
		% within Tempat bercerita	11,9%	42,9%	45,2%	100,0%
		% within Cybersex	35,7%	19,8%	38,0%	27,1%
		% of Total	3,2%	11,6%	12,3%	27,1%
	Temannya	Count	5	52	22	79
		% within Tempat bercerita	6,3%	65,8%	27,8%	100,0%
		% within Cybersex	35,7%	57,1%	44,0%	51,0%
		% of Total	3,2%	33,5%	14,2%	51,0%
	Pasangan	Count	2	5	2	9
		% within Tempat bercerita	22,2%	55,6%	22,2%	100,0%
		% within Cybersex	14,3%	5,5%	4,0%	5,8%
		% of Total	1,3%	3,2%	1,3%	5,8%
	Lainnya	Count	2	16	7	25
		% within Tempat bercerita	8,0%	64,0%	28,0%	100,0%
		% within Cybersex	14,3%	17,6%	14,0%	16,1%
		% of Total	1,3%	10,3%	4,5%	16,1%
Total	Count	14	91	50	155	
	% within Tempat bercerita	9,0%	58,7%	32,3%	100,0%	
	% within Cybersex	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	
	% of Total	9,0%	58,7%	32,3%	100,0%	

Lampiran 16

Crostabulasi Data Demografi dengan Perilaku Seksual

1. Usia dengan Perilaku Seksual

Usia * Perilaku_Seksual Crosstabulation

		Perilaku_Seksual			Total	
		Rendah	Sedang	Tinggi		
Usia	Remaja Tengah	Count	29	93	27	149
		% within Usia	19,5%	62,4%	18,1%	100,0%
		% within Perilaku_Seksual	96,7%	94,9%	100,0%	96,1%
		% of Total	18,7%	60,0%	17,4%	96,1%
	Remaja akhir	Count	1	5	0	6
		% within Usia	16,7%	83,3%	0,0%	100,0%
		% within Perilaku_Seksual	3,3%	5,1%	0,0%	3,9%
		% of Total	0,6%	3,2%	0,0%	3,9%
Total	Count	30	98	27	155	
	% within Usia	19,4%	63,2%	17,4%	100,0%	
	% within Perilaku_Seksual	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	
	% of Total	19,4%	63,2%	17,4%	100,0%	

2. Jenis Kelamin dengan Perilaku Seksual

Jenis_Kelamin * Perilaku_Seksual Crosstabulation

		Perilaku_Seksual			Total	
		Rendah	Sedang	Tinggi		
Jenis_Kelamin	Laki-Laki	Count	16	44	11	71
		% within Jenis_Kelamin	22,5%	62,0%	15,5%	100,0%
		% within Perilaku_Seksual	53,3%	44,9%	40,7%	45,8%
		% of Total	10,3%	28,4%	7,1%	45,8%
	Perempuan	Count	14	54	16	84
		% within Jenis_Kelamin	16,7%	64,3%	19,0%	100,0%
		% within Perilaku_Seksual	46,7%	55,1%	59,3%	54,2%
		% of Total	9,0%	34,8%	10,3%	54,2%
Total	Count	30	98	27	155	
	% within Jenis_Kelamin	19,4%	63,2%	17,4%	100,0%	
	% within Perilaku_Seksual	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	
	% of Total	19,4%	63,2%	17,4%	100,0%	

3. Domisili dengan Perilaku Seksual

Domisili * Perilaku_Seksual Crosstabulation

		Perilaku_Seksual			Total	
		Rendah	Sedang	Tinggi		
Domisili	Bersama Orang Tua	Count	28	90	27	145
		% within Domisili	19,3%	62,1%	18,6%	100,0%
		% within Perilaku_Seksual	93,3%	91,8%	100,0%	93,5%
		% of Total	18,1%	58,1%	17,4%	93,5%
	Kos	Count	0	1	0	1
		% within Domisili	0,0%	100,0%	0,0%	100,0%
		% within Perilaku_Seksual	0,0%	1,0%	0,0%	0,6%
		% of Total	0,0%	0,6%	0,0%	0,6%
	Lainnya	Count	2	7	0	9
		% within Domisili	22,2%	77,8%	0,0%	100,0%
		% within Perilaku_Seksual	6,7%	7,1%	0,0%	5,8%
		% of Total	1,3%	4,5%	0,0%	5,8%
Total	Count	30	98	27	155	
	% within Domisili	19,4%	63,2%	17,4%	100,0%	
	% within Perilaku_Seksual	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	
	% of Total	19,4%	63,2%	17,4%	100,0%	

4. Kegiatan Keagamaan dengan Perilaku Seksual

Kegiatan Keagamaan * Perilaku_Seksual Crosstabulation

		Perilaku_Seksual			Total	
		Rendah	Sedang	Tinggi		
Kegiatan Keagamaan	Sholawatan	Count	10	51	16	77
		% within Kegiatan Keagamaan	13,0%	66,2%	20,8%	100,0%
		% within Perilaku_Seksual	33,3%	52,0%	59,3%	49,7%
		% of Total	6,5%	32,9%	10,3%	49,7%
	Pengajian	Count	10	28	7	45
		% within Kegiatan Keagamaan	22,2%	62,2%	15,6%	100,0%
		% within Perilaku_Seksual	33,3%	28,6%	25,9%	29,0%
		% of Total	6,5%	18,1%	4,5%	29,0%
	Ibadah Mingguan	Count	6	9	2	17
		% within Kegiatan Keagamaan	35,3%	52,9%	11,8%	100,0%
		% within Perilaku_Seksual	20,0%	9,2%	7,4%	11,0%
		% of Total	3,9%	5,8%	1,3%	11,0%
	Lainnya	Count	4	10	2	16
		% within Kegiatan Keagamaan	25,0%	62,5%	12,5%	100,0%
		% within Perilaku_Seksual	13,3%	10,2%	7,4%	10,3%
		% of Total	2,6%	6,5%	1,3%	10,3%
Total	Count	30	98	27	155	
	% within Kegiatan Keagamaan	19,4%	63,2%	17,4%	100,0%	
	% within Perilaku_Seksual	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	
	% of Total	19,4%	63,2%	17,4%	100,0%	

5. Edukasi seksual dengan Perilaku Seksual

Edukasi seksual * Perilaku_Seksual Crosstabulation

		Perilaku_Seksual			Total	
		Rendah	Sedang	Tinggi		
Edukasi seksual	Pernah	Count	27	72	21	120
		% within Edukasi seksual	22,5%	60,0%	17,5%	100,0%
		% within Perilaku_Seksual	90,0%	73,5%	77,8%	77,4%
		% of Total	17,4%	46,5%	13,5%	77,4%
	Tidak Pernah	Count	3	26	6	35
		% within Edukasi seksual	8,6%	74,3%	17,1%	100,0%
		% within Perilaku_Seksual	10,0%	26,5%	22,2%	22,6%
		% of Total	1,9%	16,8%	3,9%	22,6%
Total	Count	30	98	27	155	
	% within Edukasi seksual	19,4%	63,2%	17,4%	100,0%	
	% within Perilaku_Seksual	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	
	% of Total	19,4%	63,2%	17,4%	100,0%	

6. Waktu bermain Hp dengan Perilaku Seksual

Waktu bermain Hp * Perilaku_Seksual Crosstabulation

		Perilaku_Seksual			Total	
		Rendah	Sedang	Tinggi		
Waktu bermain Hp	< 2 jam	Count	9	38	9	56
		% within Waktu bermain Hp	16,1%	67,9%	16,1%	100,0%
		% within Perilaku_Seksual	30,0%	38,8%	33,3%	36,1%
		% of Total	5,8%	24,5%	5,8%	36,1%
	> 2 jam	Count	21	60	18	99
		% within Waktu bermain Hp	21,2%	60,6%	18,2%	100,0%
		% within Perilaku_Seksual	70,0%	61,2%	66,7%	63,9%
		% of Total	13,5%	38,7%	11,6%	63,9%
Total	Count	30	98	27	155	
	% within Waktu bermain Hp	19,4%	63,2%	17,4%	100,0%	
	% within Perilaku_Seksual	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	
	% of Total	19,4%	63,2%	17,4%	100,0%	

7. Medsos dengan Perilaku Seksual

Medsos * Perilaku_Seksual Crosstabulation

		Perilaku_Seksual			Total	
		Rendah	Sedang	Tinggi		
Medsos	Tiktok	Count	17	66	20	103
		% within Medsos	16,5%	64,1%	19,4%	100,0%
		% within Perilaku_Seksual	56,7%	67,3%	74,1%	66,5%
		% of Total	11,0%	42,6%	12,9%	66,5%
	Instagram	Count	10	25	5	40
		% within Medsos	25,0%	62,5%	12,5%	100,0%
		% within Perilaku_Seksual	33,3%	25,5%	18,5%	25,8%
		% of Total	6,5%	16,1%	3,2%	25,8%
	Twitter	Count	0	2	0	2
		% within Medsos	0,0%	100,0%	0,0%	100,0%
		% within Perilaku_Seksual	0,0%	2,0%	0,0%	1,3%
		% of Total	0,0%	1,3%	0,0%	1,3%
	Lainnya	Count	3	5	2	10
		% within Medsos	30,0%	50,0%	20,0%	100,0%
		% within Perilaku_Seksual	10,0%	5,1%	7,4%	6,5%
		% of Total	1,9%	3,2%	1,3%	6,5%
Total	Count	30	98	27	155	
	% within Medsos	19,4%	63,2%	17,4%	100,0%	
	% within Perilaku_Seksual	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	
	% of Total	19,4%	63,2%	17,4%	100,0%	

8. Pacar dengan Perilaku Seksual

Pacar * Perilaku_Seksual Crosstabulation

		Perilaku_Seksual			Total	
		Rendah	Sedang	Tinggi		
Pacar	Iya	Count	9	15	5	29
		% within Pacar	31,0%	51,7%	17,2%	100,0%
		% within Perilaku_Seksual	30,0%	15,3%	18,5%	18,7%
		% of Total	5,8%	9,7%	3,2%	18,7%
	Tidak	Count	21	83	22	126
		% within Pacar	16,7%	65,9%	17,5%	100,0%
		% within Perilaku_Seksual	70,0%	84,7%	81,5%	81,3%
		% of Total	13,5%	53,5%	14,2%	81,3%
Total	Count	30	98	27	155	
	% within Pacar	19,4%	63,2%	17,4%	100,0%	
	% within Perilaku_Seksual	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	
	% of Total	19,4%	63,2%	17,4%	100,0%	

9. Tempat Bercerita dengan Perilaku Seksual

Tempat bercerita * Perilaku_Seksual Crosstabulation

		Perilaku_Seksual			Total	
		Rendah	Sedang	Tinggi		
Tempat bercerita	Orang Tua	Count	7	28	7	42
		% within Tempat bercerita	16,7%	66,7%	16,7%	100,0%
		% within Perilaku_Seksual	23,3%	28,6%	25,9%	27,1%
		% of Total	4,5%	18,1%	4,5%	27,1%
	Teman	Count	16	50	13	79
		% within Tempat bercerita	20,3%	63,3%	16,5%	100,0%
		% within Perilaku_Seksual	53,3%	51,0%	48,1%	51,0%
		% of Total	10,3%	32,3%	8,4%	51,0%
	Pasangan	Count	3	4	2	9
		% within Tempat bercerita	33,3%	44,4%	22,2%	100,0%
		% within Perilaku_Seksual	10,0%	4,1%	7,4%	5,8%
		% of Total	1,9%	2,6%	1,3%	5,8%
Lainnya	Count	4	16	5	25	
	% within Tempat bercerita	16,0%	64,0%	20,0%	100,0%	
	% within Perilaku_Seksual	13,3%	16,3%	18,5%	16,1%	
	% of Total	2,6%	10,3%	3,2%	16,1%	
Total	Count	30	98	27	155	
	% within Tempat bercerita	19,4%	63,2%	17,4%	100,0%	
	% within Perilaku_Seksual	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	
	% of Total	19,4%	63,2%	17,4%	100,0%	

Lampiran 17

Uji Spearmen Rho

Correlations

			Cybersex	Perilaku_Seksual
Spearman's rho	Cybersex	Correlation Coefficient	1,000	,207**
		Sig. (2-tailed)	.	,010
		N	155	155
	Perilaku_Seksual	Correlation Coefficient	,207**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,010	.
		N	155	155

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 18

DATA KODING DEMOGRAFI

No. Rsp	Usia	JK	Domisili	KKA	Edukasi	Waktu	Medsos	Pacar	Curhat
1	1	2	2	1	1	1	1	2	2
2	1	2	1	1	2	2	1	2	1
3	2	2	1	2	1	2	1	2	1
4	1	2	1	1	1	1	1	1	4
5	1	1	1	2	1	2	1	2	2
6	1	2	1	1	1	1	1	2	1
7	2	2	3	4	2	2	1	1	3
8	1	2	3	4	1	2	1	2	4
9	1	2	1	2	1	2	5	1	2
10	1	2	1	2	1	2	1	1	2
11	1	2	1	2	1	2	1	2	2
12	1	2	1	4	1	2	1	2	2
13	1	1	1	1	1	2	1	2	2
14	1	1	1	3	1	2	5	2	1
15	1	1	1	2	1	2	1	1	3
16	1	1	1	4	1	1	2	1	1
17	1	1	3	1	1	2	2	2	2
18	1	1	1	2	2	1	2	1	3
19	1	1	1	3	1	2	2	2	2
20	1	1	1	1	2	1	1	2	2
21	1	2	1	1	1	2	2	1	2
22	1	2	1	1	1	1	2	2	4
23	1	1	1	1	1	2	1	2	2
24	1	1	1	3	2	1	1	2	1
25	1	1	1	2	2	2	1	2	2
26	1	1	1	2	1	2	1	2	2
27	1	2	1	1	1	2	2	2	1
28	1	2	1	1	1	2	5	1	1
29	1	1	1	4	1	1	1	2	1
30	1	1	1	1	2	2	1	2	1
31	1	1	1	3	1	2	2	2	2
32	1	1	1	2	1	2	1	1	3
33	1	1	1	3	1	2	2	2	4
34	2	2	1	2	1	2	3	2	1
35	1	1	1	3	1	2	1	2	4
36	1	2	1	1	1	2	2	2	1

37	1	1	1	1	1	1	2	1	3
38	1	2	1	1	1	1	1	2	2
39	1	1	1	4	1	2	2	1	1
40	1	1	1	3	1	2	2	2	2
41	1	2	1	4	1	2	1	2	1
42	1	1	3	4	1	2	1	2	2
43	1	1	1	2	1	1	1	2	1
44	1	1	1	1	1	1	1	2	1
45	1	2	1	1	1	2	5	2	1
46	1	1	1	3	2	2	1	2	1
47	1	1	1	3	1	2	1	2	2
48	1	1	1	1	1	1	2	2	2
49	1	1	1	1	2	2	1	2	2
50	1	1	1	1	1	1	1	2	1
51	2	1	1	1	1	2	2	1	2
52	1	1	1	1	1	2	1	2	2
53	1	1	1	4	2	2	1	2	2
54	1	1	1	2	1	2	1	2	1
55	1	1	1	1	2	2	1	2	1
56	2	1	1	2	1	2	2	2	4
57	1	1	1	3	1	2	5	2	1
58	1	1	1	2	1	1	2	2	2
59	1	1	1	1	1	1	1	2	2
60	1	1	1	3	1	2	2	2	2
61	1	1	1	1	2	2	1	2	2
62	1	1	1	1	1	1	1	2	2
63	1	2	1	2	1	2	2	1	4
64	1	1	1	2	1	1	1	2	2
65	1	2	1	1	1	2	1	2	2
66	1	1	1	3	1	2	1	2	1
67	1	1	1	1	2	2	1	2	4
68	1	1	1	4	1	1	5	2	2
69	1	1	1	2	1	1	1	2	2
70	1	1	1	1	1	1	1	2	1
71	1	2	1	1	1	2	1	2	4
72	1	2	1	1	1	2	1	2	2
73	1	1	1	1	2	1	2	2	2
74	1	1	1	1	2	1	1	2	2
75	1	2	1	1	1	1	2	1	2
76	1	2	1	1	1	1	2	1	2
77	1	2	1	1	1	2	2	2	4
78	1	1	1	2	1	1	1	2	2

79	1	2	1	1	1	2	1	2	2
80	1	2	1	2	1	2	1	2	2
81	1	2	1	1	1	2	1	2	2
82	1	2	1	1	1	2	1	2	2
83	1	2	1	1	1	1	1	1	3
84	1	1	1	2	2	2	2	2	1
85	1	2	1	4	2	2	1	2	2
86	1	2	1	2	1	2	2	1	3
87	1	2	1	2	1	2	1	2	2
88	1	2	1	1	1	2	5	2	2
89	1	2	1	1	1	1	1	2	2
90	1	2	1	1	2	1	1	2	2
91	1	2	1	1	1	1	2	2	4
92	1	2	1	1	1	1	1	2	4
93	1	2	1	1	1	2	1	2	2
94	1	2	3	1	2	1	1	2	4
95	1	1	1	4	1	1	1	2	1
96	1	2	1	1	2	1	1	2	2
97	1	2	1	4	1	2	3	2	2
98	1	2	1	3	1	2	1	2	2
99	1	1	1	3	1	2	1	2	1
100	1	2	1	1	1	2	2	2	4
101	1	2	1	1	2	1	1	1	4
102	1	2	1	1	2	1	2	1	1
103	1	2	1	2	1	1	1	2	2
104	1	2	1	1	2	1	5	2	2
105	1	2	1	2	1	2	1	2	2
106	1	2	1	2	1	2	1	2	4
107	1	2	1	2	1	2	2	2	2
108	1	2	1	1	1	2	1	1	4
109	1	1	1	2	1	2	1	2	1
110	1	2	1	2	1	1	1	1	2
111	1	2	1	2	1	1	1	2	1
112	1	2	3	3	1	1	1	2	2
113	1	2	1	1	2	2	1	2	2
114	1	2	1	1	1	2	2	1	1
115	2	2	1	1	2	1	2	2	2
116	1	1	1	3	1	2	5	1	4
117	1	1	1	1	1	2	1	2	2
118	1	1	1	1	1	2	1	1	3
119	1	1	1	2	2	2	1	1	3
120	1	1	1	1	2	1	1	2	2

121	1	2	1	1	1	2	1	2	2
122	1	2	1	2	2	1	1	2	2
123	1	2	1	2	1	2	2	2	1
124	1	2	1	2	1	2	2	2	2
125	1	2	3	2	1	2	1	1	2
126	1	1	1	1	1	2	2	2	2
127	1	1	1	1	1	1	1	2	1
128	1	2	1	2	1	2	1	2	4
129	1	1	1	2	1	2	2	2	2
130	1	2	1	1	2	2	2	2	1
131	1	2	1	4	1	2	2	2	4
132	1	1	1	1	1	2	1	2	1
133	1	1	1	1	2	1	1	2	1
134	1	2	1	1	1	2	1	2	4
135	1	2	1	2	2	2	1	2	2
136	1	2	1	2	1	2	1	2	2
137	1	2	1	1	1	1	2	2	2
138	1	2	3	1	1	2	5	2	4
139	1	1	1	1	2	2	1	2	4
140	1	1	1	3	1	1	1	2	1
141	1	2	1	1	1	2	1	2	1
142	1	2	1	1	2	2	1	2	2
143	1	2	1	1	1	1	1	2	2
144	1	2	1	2	2	1	1	2	2
145	1	2	1	1	1	1	1	2	1
146	1	2	1	1	1	2	1	2	1
147	1	2	1	2	1	2	2	2	2
148	1	2	1	2	2	2	1	1	1
149	1	2	1	1	1	2	1	2	2
150	1	1	1	1	1	2	1	2	2
151	1	1	1	4	1	1	1	2	2
152	1	1	1	2	1	2	1	1	1
153	1	2	1	4	1	1	2	2	4
154	1	1	3	2	1	1	1	2	4
155	1	2	1	2	1	1	1	2	4

Usia	JK	Domisili	KKA	Edukasi	Waktu	Medsos	Pasangan	Bercerita	Cybersex	
1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2
1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	2
2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2
1	2	1	1	1	1	1	1	4	2	3
1	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2

1	2	1	1	1	1	1	2	1	3	2
2	2	3	4	2	2	1	1	3	3	2
1	2	3	4	1	2	1	2	4	1	1
1	2	1	2	1	2	5	1	2	2	1
1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2
1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	3
1	2	1	4	1	2	1	2	2	2	1
1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2
1	1	1	3	1	2	5	2	1	1	3
1	1	1	2	1	2	1	1	3	2	1
1	1	1	4	1	1	2	1	1	3	1
1	1	3	1	1	2	2	2	2	1	2
1	1	1	2	2	1	2	1	3	1	1
1	1	1	3	1	2	2	2	2	2	1
1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	2
1	2	1	1	1	2	2	1	2	2	1
1	2	1	1	1	1	2	2	4	3	3
1	1	1	1	1	2	1	2	2	3	1
1	1	1	3	2	1	1	2	1	1	2
1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2
1	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2
1	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2
1	2	1	1	1	2	5	1	1	1	1
1	1	1	4	1	1	1	2	1	1	1
1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	2
1	1	1	3	1	2	2	2	2	2	1
1	1	1	2	1	2	1	1	3	3	3
1	1	1	3	1	2	2	2	4	1	2
2	2	1	2	1	2	3	2	1	2	2
1	1	1	3	1	2	1	2	4	2	1
1	2	1	1	1	2	2	2	1	3	2
1	1	1	1	1	1	2	1	3	2	2
1	2	1	1	1	1	1	2	2	3	1
1	1	1	4	1	2	2	1	1	2	2
1	1	1	3	1	2	2	2	2	3	1
1	2	1	4	1	2	1	2	1	3	2
1	1	3	4	1	2	1	2	2	2	2
1	1	1	2	1	1	1	2	1	3	2
1	1	1	1	1	1	1	2	1	3	2
1	2	1	1	1	2	5	2	1	3	2
1	1	1	3	2	2	1	2	1	3	1
1	1	1	3	1	2	1	2	2	2	2
1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1

1	1	1	1	2	2	1	2	2	3	2
1	1	1	1	1	1	1	2	1	3	2
2	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1
1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2
1	1	1	4	2	2	1	2	2	2	2
1	1	1	2	1	2	1	2	1	3	2
1	1	1	1	2	2	1	2	1	3	2
2	1	1	2	1	2	2	2	4	3	2
1	1	1	3	1	2	5	2	1	2	2
1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2
1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2
1	1	1	3	1	2	2	2	2	2	2
1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	3
1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2
1	2	1	2	1	2	2	1	4	2	2
1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	3
1	2	1	1	1	2	1	2	2	3	2
1	1	1	3	1	2	1	2	1	2	2
1	1	1	1	2	2	1	2	4	2	2
1	1	1	4	1	1	5	2	2	2	2
1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2
1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2
1	2	1	1	1	2	1	2	4	3	2
1	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2
1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2
1	1	1	1	2	1	1	2	2	3	2
1	2	1	1	1	1	2	1	2	3	2
1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2
1	2	1	1	1	2	2	2	4	2	3
1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2
1	2	1	1	1	2	1	2	2	3	2
1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2
1	2	1	1	1	2	1	2	2	3	2
1	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2
1	2	1	1	1	1	1	1	3	1	3
1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2
1	2	1	4	2	2	1	2	2	2	3
1	2	1	2	1	2	2	1	3	2	1
1	2	1	2	1	2	1	2	2	3	1
1	2	1	1	1	2	5	2	2	2	1
1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2
1	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2
1	2	1	1	1	1	2	2	4	2	2

1	2	1	1	1	1	1	2	4	2	2
1	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2
1	2	3	1	2	1	1	2	4	2	2
1	1	1	4	1	1	1	2	1	2	2
1	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2
1	2	1	4	1	2	3	2	2	2	2
1	2	1	3	1	2	1	2	2	2	2
1	1	1	3	1	2	1	2	1	2	2
1	2	1	1	1	2	2	2	4	2	2
1	2	1	1	2	1	1	1	4	2	2
1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	2
1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2
1	2	1	1	2	1	5	2	2	2	3
1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2
1	2	1	2	1	2	1	2	4	2	1
1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1
1	2	1	1	1	2	1	1	4	3	2
1	1	1	2	1	2	1	2	1	3	1
1	2	1	2	1	1	1	1	2	2	1
1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	2
1	2	3	3	1	1	1	2	2	2	1
1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2
1	2	1	1	1	2	2	1	1	3	2
2	2	1	1	2	1	2	2	2	3	2
1	1	1	3	1	2	5	1	4	2	2
1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	3
1	1	1	1	1	2	1	1	3	2	2
1	1	1	2	2	2	1	1	3	2	2
1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2
1	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2
1	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2
1	2	1	2	1	2	2	2	1	3	2
1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2
1	2	3	2	1	2	1	1	2	3	2
1	1	1	1	1	2	2	2	2	3	3
1	1	1	1	1	1	1	2	1	3	1
1	2	1	2	1	2	1	2	4	3	1
1	1	1	2	1	2	2	2	2	3	3
1	2	1	1	2	2	2	2	1	3	3
1	2	1	4	1	2	2	2	4	3	2
1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2
1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1
1	2	1	1	1	2	1	2	4	2	3

1	2	1	2	2	2	1	2	2	3	2
1	2	1	2	1	2	1	2	2	3	2
1	2	1	1	1	1	2	2	2	3	2
1	2	3	1	1	2	5	2	4	3	2
1	1	1	1	2	2	1	2	4	2	2
1	1	1	3	1	1	1	2	1	3	3
1	2	1	1	1	2	1	2	1	3	3
1	2	1	1	2	2	1	2	2	3	3
1	2	1	1	1	1	1	2	2	3	3
1	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2
1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	2
1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	3
1	2	1	2	1	2	2	2	2	3	2
1	2	1	2	2	2	1	1	1	3	3
1	2	1	1	1	2	1	2	2	3	3
1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	3
1	1	1	4	1	1	1	2	2	3	3
1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	3
1	2	1	4	1	1	2	2	4	2	2
1	1	3	2	1	1	1	2	4	2	2
1	2	1	2	1	1	1	2	4	2	3

Keterangan:

Usia

1=14-16(remaja tengah)

2=17(remaja akhir)

Jenis Kelamin

1=Laki-laki

2=Perempuan

Domisili

1=Orang tua

2=Kost

3=Lainnya

Kegiatan Keagamaan (KKA)

1=Sholawatan

2=Pengajian

3=Ibadah Mingguan

4=Lainnya

Edukasi

1=Pernah

2=Tidak Pernah

Waktu

1= < 2 jam

2= > 2 jam

Medsos

- 1=Tiktok
- 2=Instagram
- 3=Twitter
- 4=Lainnya

Pacar

- 1=Ya
- 2=Tidak

Tempat Bercerita

- 1=Orang tua
- 2=Pasangan
- 3=Teman
- 4=Lainnya

Lampiran 19

DATA TABULASI CYBERSEX

NO. RSPN	C14	C16	C20	C21	C23	C25	C2	C4	C5	C18	C22	C24	C1	C6	C7	C8	C13	C17	C3	C10	C11	C12	C19	C15	C9	Total	Kode
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	10	2
2	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	13	2
3	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	15	2
4	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	10	2
5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1
6	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	3
7	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	3
8	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	1
9	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	10	2
10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
11	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	11	2
12	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	10	2
13	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	2
14	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	5	1
15	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	12	2
16	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	3
17	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	5	1

18	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	1
19	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	2
20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
21	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10	2
22	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	3
23	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	3
24	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	1
25	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10	2
26	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	1
27	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	9	2	
28	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
29	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	1
30	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
31	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	11	2
32	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	13	3
33	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	1
34	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	10	2
35	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	11	2
36	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	3
37	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	10	2
38	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	3

39	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2
40	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	3
41	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	14	3
42	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	11	2
43	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	3
44	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	3
45	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	3
46	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	3
47	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10	2
48	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	10	2
49	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	3
50	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	3
51	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2
52	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	17	2
53	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	10	2
54	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	22	3
55	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	3
56	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	3
57	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2
58	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	9	2
59	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	10	2

60	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	11	2	
61	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	9	2	
62	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	11	2	
63	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	10	2	
64	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	11	2
65	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	19	3	
66	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	10	2
67	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	11	2
68	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	12	2
69	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	12	2
70	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	10	2
71	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	3
72	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	9	2
73	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	10	2	
74	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	3
75	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	3
76	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9	2
77	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	11	2
78	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2
79	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	3
80	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	9	2

102	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	11	2
103	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	13	2	
104	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	11	2	
105	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	11	2	
106	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	11	2	
107	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	10	2	
108	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	3	
109	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	3	
110	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	12	2	
111	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	2	
112	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	2	
113	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	9	2	
114	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	3	
115	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	3	
116	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	12	2	
117	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	11	2	
118	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	10	2	
119	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	13	2	
120	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	13	2	
121	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	12	2	
122	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	10	2	

123	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	3
124	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	2
125	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	3
126	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	3
127	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	3
128	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	3
129	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	3
130	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	3
131	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	3
132	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	2
133	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	13	2
134	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	10	2
135	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	3
136	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	3
137	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	3
138	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	3
139	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	2
140	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	3
141	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	3
142	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	3
143	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	3

144	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2	
145	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	2	
146	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	10	2
147	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	3
148	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	3
149	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	3
150	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10	2
151	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	3
152	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	11	2
153	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2
154	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	10	2
155	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	2
TOTAL	14	9	9	8	74	113	34	59	69	88	91	93	100	104	114	124	127	119	116	112	102	103	90	84	72			

Keterangan

Cybersex

0 = Tidak Setuju

1 = Setuju

Kategori Cybersex

0-8 = Resiko Rendah

9-17 = Resiko Sedang

>18 = Resiko Berat

Kode

1 = Rendah

2 = Sedang

3 = Tinggi

Lampiran 20

Data Tabulasi Perilaku Seksual

No. RSPN	PS1	PS2	PS3	PS4	PS8	PS9	PS10	PS5	PS6	PS7	PS11	PS12	PS13	PS14	PS15	Total	Kode
1	0	0	0	2	3	3	2	3	1	1	1	1	1	1	0	19	2
2	2	3	1	1	3	2	0	3	3	2	2	2	1	1	0	26	2
3	0	0	0	0	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	0	16	2
4	0	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	1	1	3	33	3
5	0	0	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	1	1	0	29	2
6	0	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	1	1	2	26	2
7	3	3	3	3	2	2	1	0	0	0	0	0	1	0	0	18	2
8	0	0	0	0	0	0	2	2	0	0	0	0	1	0	0	5	1
9	0	0	0	0	0	0	0	0	3	2	0	0	1	0	0	6	1
10	0	0	1	1	0	0	1	0	3	3	2	2	1	2	1	17	2
11	1	1	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	1	31	3
12	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	3	1
13	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	0	0	0	0	0	24	2
14	1	0	0	0	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	34	3
15	0	0	2	2	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	6	1
16	0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	1
17	0	0	0	0	3	2	2	2	2	3	2	0	0	0	0	16	2
18	0	0	2	2	0	1	1	0	1	0	0	3	3	2	0	15	1

19	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	2	0	0	2	1	6	1
20	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	28	2
21	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	5	1
22	0	0	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	0	32	3
23	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
24	0	0	1	2	0	0	0	1	2	2	2	2	2	0	2	16	2
25	0	0	0	0	0	0	0	0	3	3	3	3	3	2	2	19	2
26	0	0	0	0	0	0	0	3	3	3	2	2	2	2	3	20	2
27	1	0	0	0	2	1	1	1	1	2	0	2	2	2	2	17	2
28	0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	1
29	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
30	0	0	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	0	32	2
31	0	0	0	0	2	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	1
32	1	3	3	3	3	3	2	2	0	3	3	3	3	0	0	32	3
33	0	0	3	3	0	1	1	0	1	0	0	0	3	3	0	15	2
34	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2
35	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
36	0	0	0	0	3	3	1	1	2	1	1	2	2	2	0	18	2
37	0	0	0	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	0	16	2
38	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
39	0	0	0	0	0	0	0	0	2	3	3	3	2	2	0	15	2
40	3	0	0	1	0	1	2	0	2	0	0	0	0	0	0	9	1
41	0	0	0	0	0	2	2	2	3	3	3	3	3	0	0	21	2
42	0	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	0	24	2

43	0	3	3	3	3	0	1	0	2	2	2	2	2	2	0	25	2
44	0	0	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	0	26	2
45	0	0	2	2	2	2	2	3	3	1	1	2	2	2	0	24	2
46	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
47	0	1	3	3	0	2	2	2	2	2	2	2	2	2	0	25	2
48	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	1
49	0	0	2	3	3	3	1	1	1	2	2	2	2	0	0	22	2
50	0	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	0	26	2
51	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	2	1
52	2	0	3	1	0	1	0	1	2	2	0	0	0	0	0	12	1
53	0	0	3	0	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	0	28	2
54	0	0	1	2	2	3	3	3	1	3	3	3	3	2	0	29	2
55	0	0	1	0	0	3	3	3	3	3	3	3	3	3	0	28	2
56	0	0	0	0	0	0	3	3	2	2	2	2	2	2	0	18	2
57	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	3	3	3	3	0	16	2
58	1	0	0	1	0	3	3	3	3	3	3	3	3	3	0	29	2
59	0	0	0	0	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	0	30	2
60	0	0	1	2	1	2	3	3	3	3	2	3	3	3	0	29	2
61	0	0	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	0	32	3
62	0	0	1	1	0	0	3	3	3	3	2	2	2	2	0	22	2
63	0	0	0	0	0	2	2	2	2	2	2	2	2	1	0	17	2
64	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	1	31	3
65	0	0	2	2	3	3	1	3	1	1	1	1	1	1	0	20	2
66	0	0	3	1	1	1	2	2	2	2	2	3	2	1	0	22	2

67	1	0	1	1	1	1	3	2	2	2	3	2	2	2	0	23	2
68	1	2	0	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	0	0	23	2
69	0	0	3	3	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	0	18	2
70	1	0	2	2	2	2	2	3	3	3	3	0	0	0	0	23	2
71	0	0	0	0	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	0	30	2
72	0	0	0	0	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	0	20	2
73	0	0	0	0	0	2	2	2	2	2	2	3	3	3	0	21	2
74	0	0	0	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	0	20	2
75	0	0	1	3	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	0	19	2
76	0	0	3	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	0	17	2
77	0	0	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	0	35	3
78	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	0	16	2
79	0	0	1	0	0	0	3	2	2	2	2	2	2	2	0	18	2
80	0	0	0	0	0	3	3	3	3	2	2	2	2	0	0	20	2
81	0	0	1	1	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	0	26	2
82	0	0	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	0	32	2
83	3	3	3	3	3	3	3	3	2	0	3	3	3	2	0	37	3
84	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	20	2
85	0	0	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	0	34	3
86	0	0	2	2	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8	1
87	0	0	0	0	0	2	3	3	2	0	0	0	0	0	0	10	1
88	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	1	0	0	0	0	5	1
89	0	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	0	0	25	2
90	0	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	0	0	2	0	25	2

91	0	0	0	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	0	23	2
92	0	0	3	3	3	2	2	2	0	3	3	0	0	0	0	21	2
93	0	0	1	1	0	2	2	2	2	2	2	2	3	3	0	22	2
94	0	0	0	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	0	22	2
95	0	0	0	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	1	0	22	2
96	0	0	0	0	3	3	3	3	3	2	2	0	0	0	0	19	2
97	1	0	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	0	0	0	21	2
98	0	0	0	0	0	2	2	2	3	3	3	3	3	3	0	24	2
99	0	0	0	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	0	25	2
100	0	0	3	2	2	3	3	3	1	1	1	1	1	1	0	22	2
101	0	0	0	1	0	1	1	0	0	3	3	3	3	3	0	18	2
102	0	0	0	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	0	25	2
103	0	0	0	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	0	23	2
104	0	0	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	0	31	3
105	0	0	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	0	27	2
106	0	0	0	2	2	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	7	1
107	0	0	1	3	0	0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	7	1
108	0	0	3	3	3	3	3	3	0	0	0	0	0	0	0	18	2
109	0	0	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	8	1
110	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2	2	0	8	1
111	0	0	3	3	3	3	2	3	3	1	1	1	1	2	0	26	2
112	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	5	1
113	0	0	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	0	0	28	2
114	0	0	3	3	3	3	2	3	3	2	1	1	1	1	0	26	2

115	0	0	3	3	3	3	1	1	1	1	2	2	2	2	0	24	2
116	1	0	3	3	3	3	0	0	0	3	1	1	1	1	0	20	2
117	0	0	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	0	36	3
118	1	0	0	3	3	3	1	1	3	1	1	1	1	1	0	20	2
119	1	0	2	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	0	24	2
120	0	0	0	0	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	0	19	2
121	0	0	0	0	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	0	20	2
122	0	0	1	1	0	3	3	3	3	3	3	2	2	2	0	26	2
123	0	0	0	3	3	3	3	3	3	3	0	0	0	2	0	23	2
124	0	0	1	3	3	1	3	3	3	0	0	0	2	0	0	19	2
125	0	0	1	3	3	3	3	3	3	0	0	0	0	0	0	19	2
126	0	0	0	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	0	32	3
127	1	0	1	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	5	1
128	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	3	1
129	1	0	3	3	3	0	3	3	3	3	3	2	3	3	0	33	3
130	0	0	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	0	35	3
131	1	0	2	2	2	2	2	3	2	0	3	3	0	0	0	22	2
132	0	0	1	0	3	3	3	3	3	3	3	3	0	0	0	25	2
133	0	0	0	0	3	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	9	1
134	0	0	1	0	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	0	31	3
135	0	0	0	0	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	0	29	2
136	0	0	0	3	3	3	3	3	3	3	0	0	0	0	0	21	2
137	0	0	0	3	3	3	3	3	3	0	0	0	0	0	0	18	2
138	1	0	3	3	3	3	3	3	3	0	0	0	0	0	0	22	2

139	0	0	3	3	3	3	3	3	3	0	0	0	0	0	0	21	2
140	1	0	0	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	0	28	3
141	0	0	0	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	0	33	3
142	0	0	0	0	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	0	30	3
143	0	0	0	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	0	29	3
144	0	0	0	0	0	2	2	2	0	2	2	3	3	3	0	19	2
145	0	0	0	0	0	1	1	2	2	2	0	2	3	3	0	16	2
146	0	0	0	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	0	32	3
147	0	0	0	0	3	3	3	3	3	0	0	3	3	3	0	24	2
148	0	0	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	0	33	3
149	0	0	0	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	0	33	3
150	0	0	0	0	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	0	30	3
151	1	0	1	1	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	0	31	3
152	0	0	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	0	32	3
153	0	0	0	0	3	3	3	3	2	2	0	0	0	0	3	19	2
154	1	0	0	0	3	3	3	1	1	2	3	3	3	0	0	23	2
155	0	0	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	3
Total	40	39	164	219	269	291	285	292	293	275	255	253	249	228	31		

Keterangan

Perilaku seksual

0=Tidak Pernah

1=Kadang-kadang

2=Selalu

3=Sering

Kategori

0-15=Resiko Rendah

16-30=Resiko Sedang

31-45=Resiko Tinggi

Kode

1 = Rendah

2 = Sedang

3 = Tinggi

Lampiran 21

Dokumentasi Pengambilan Data

